

**PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS  
SEBAGAI UPAYA PENDIDIKAN MORAL  
DI SMP ISLAM TERPADU PERMATA KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Oleh:  
Laila Zulfa Lathifunnisa'  
NIM. 202101010110  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS  
SEBAGAI UPAYA PENDIDIKAN MORAL  
DI SMP ISLAM TERPADU PERMATA KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada UIN KH. Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Laila Zulfa Lathifunnisa'  
NIM 202101010110

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Disetujui Pembimbing  
J E M B E R



**Dr. H. Mursalim, S. Ag., M. Ag.**  
NIP. 197003261998031002

**PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS  
SEBAGAI UPAYA PENDIDIKAN MORAL  
DI SMP ISLAM TERPADU PERMATA KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Jum'at

Tanggal : 29 November 2024

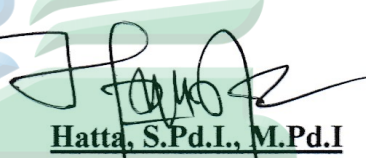
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si**

NIP. 198106092009121004

  
**Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I**

NIP. 197703152023211003

Anggota :

1. Dr. Mohammad Zaini, M.Pd.I.

2. Dr. H. Mursalim, M.Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**

NIP. 197304242000031005

## MOTTO

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Wahai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik serta cegahlah dari perbuatan yang mungkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Luqman: 17)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* M. Quraish Shihab, *Al Quran dan Maknanya* (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 412

## PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang tercinta, antara lain:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Bashori Arif dan Ibu Halimatus Sa'diyah, yang selalu tanpa henti memberikan kasih sayang, dukungan, dan cinta yang tak terhingga. Tiada kata yang dapat membalas semua itu, selain selembar kertas yang penuh ungkapan cinta dan penghargaan.
2. Keempat adik saya: Basalamah Hilwa Az-Zindani, Zafirah Sawsan Mumtaz, Marwan Zahi Al-Tamis, dan Amran Maher Zuhairi, yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi, meskipun terkadang melalui sindiran yang cukup menyakitkan untuk didengar. Namun, semua itu justru membuat saya lebih bersemangat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sepupu saya, Amalia Khoirunnisa', yang selalu mendengarkan segala curahan hati dan keluh kesah saya selama proses penulisan ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Pembinaan Budaya Religius Sebagai Upaya Pendidikan Moral di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo.**" Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk turut serta menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dan memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Nuruddin M.Pd.I. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah menyetujui judul skripsi dan memberikan motivasi kepada penulis.

5. Dr. H. Mursalim, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
6. Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama masa perkuliahan ini.
7. Seluruh Dosen yang ada di UIN KHAS JEMBER, khususnya dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang sudah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam. Penulis berharap menerima kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai setiap saran dan masukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 29 November 2024

Penulis

## ABSTRAK

**Laila Zulfa Lathifunnisa', 2024: *Pembinaan Budaya Religius Sebagai Upaya Pendidikan Moral di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo***

**Kata Kunci:** Pembinaan Budaya Religius, Pendidikan Moral

Krisis moral yang dialami remaja saat ini disebabkan oleh kecenderungan dalam mengadopsi budaya barat. Pembinaan budaya religius di sekolah merupakan langkah penting dalam pendidikan moral yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Melalui pengintegrasian nilai-nilai religius dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo diajarkan untuk menghargai perbedaan, mengembangkan empati, dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek akidah siswa di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo? (2) Bagaimana pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek ibadah siswa di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo? (3) Bagaimana pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek akhlak siswa di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo? Tujuannya yaitu Untuk mendeskripsikan pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek akidah siswa di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo. Untuk mendeskripsikan pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek ibadah siswa di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo. Untuk mendeskripsikan pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek akhlak siswa di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tipe penelitian lapangan. Untuk pengumpulan data, digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) pembinaan budaya religius pada aspek akidah melalui proses pembelajaran di kelas dan kegiatan terprogram perbulan atau pertahun seperti program Al-Qur'an, PHBI, pondok Ramadhan, Mabit. (2) pembinaan budaya religius pada aspek ibadah melalui kegiatan praktik ibadah rutin seperti sholat dhuha berjamaah, dzikir pagi-petang, puasa senin-kamis, membaca surat pendek. (3) pembinaan budaya religius pada aspek akhlak melalui keteladanan, spontan, dan rutin seperti membiasakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), saling hormat, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

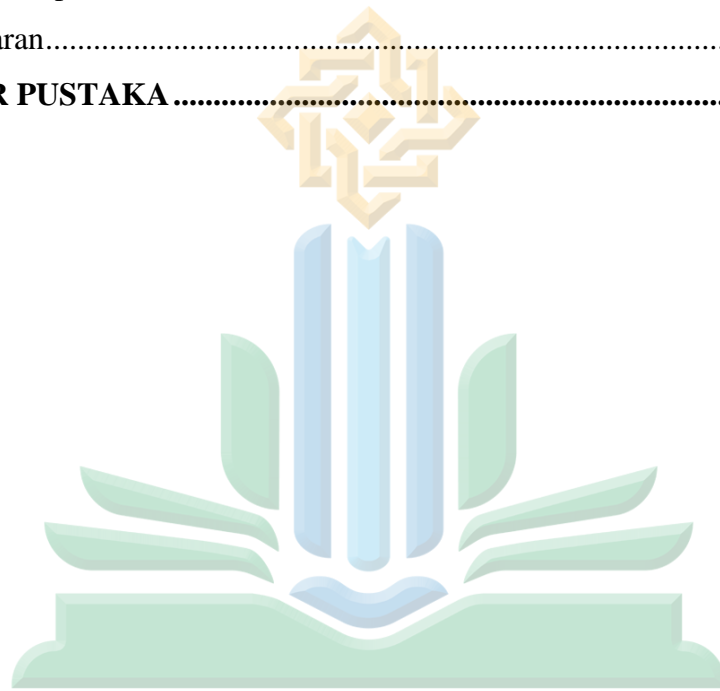


## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subyek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	41

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	42
B. Penyajian Data .....	45
C. Pembahasan Temuan.....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

### No. Uraian

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan.....	16
4.1 Data Siswa.....	44
4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	45
4.3 Matrik Temuan.....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

### No. Uraian

4.1 Kegiatan PHBI Muharram.....	48
4.2 Flayer Maulid Nabi Muhammad .....	49
4.3 Kegiatan Magenqur .....	50
4.4 Kegiatan Pra Munaqosah.....	51
4.5 Wisuda Tahfidz .....	51
4.6 Buku Saku Siswa Pemberian Motivasi .....	51
4.7 Pemberian Motivasi.....	53
4.8 Pawai Menyambut Bulan Ramadhan .....	55
4.9 Penyampaian Materi Taujih .....	56
4.10 Pemberian Kesimpulan Oleh Ustadz.....	56
4.11 Bimbingan Pribadi Islam.....	58
4.12 Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah .....	60
4.13 Kegiatan Dzikir Pagi dan Membaca Juz 'Amma .....	62
4.14 Sholat Dhuhur Berjama'ah .....	64
4.15 Kegiatan 5S .....	66
4.16 Diskusi Antara Siswa Reguler dan Siswa Inklusi .....	67
4.17 Doa Bersama Sebelum Kegiatan Pembelajaran .....	68

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Membangun karakter peserta didik sama dengan membangun kebaikan dalam jiwa mereka sehingga dapat mempengaruhi perilaku atau akhlak. Karakter ini merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berlaku secara universal dalam segala aktivitas manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya. Karakter ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>1</sup> Pada dasarnya nilai-nilai religius memiliki keterkaitan yang erat dengan karakter siswa, karena manusia secara alami memiliki kecenderungan fitrah atau kearifan bawaan yang menuju kepada kebenaran.<sup>2</sup>

Dengan cermat, dapat dilihat bahwa banyak generasi muda saat ini cenderung mengadopsi budaya Barat dalam berbagai aspek, termasuk gaya hidup, mode berpakaian, dan pola pikir, sehingga mereka meninggalkan nilai-nilai tradisional Timur yang dikenal karena kelembutannya. Generasi muda menghadapi tantangan, konflik normatif, dan ketegangan nilai-nilai yang kurang ditanamkan oleh orang tua mereka, serta adanya upaya dari generasi muda untuk merombak nilai-nilai masyarakat yang sering bertentangan

---

<sup>1</sup> Mambaul Ngadhimah et al., "Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah Di SMAN 2 Ponorogo," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (December 29, 2023): 297, <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7360>.

<sup>2</sup> Muhammad Iqbal Arrosyad et al., "Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 1 (April 23, 2020): 130, <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7697>.

dengan generasi sebelumnya. Dari berbagai fakta yang muncul, masalah yang dihadapi oleh generasi muda dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pendidikan di sekolah, dan keluarga.<sup>3</sup>

Krisis moral yang dialami remaja saat ini disebabkan oleh tayangan-tayangan di media elektronik dan media massa lainnya yang menampilkan gaya hidup bebas, seks bebas, konsumsi alkohol dan narkoba, perselingkuhan, serta kekerasan. Hal ini berpotensi memicu perilaku negatif pada generasi muda seperti tawuran, pemerkosaan, kehamilan di luar nikah, pembunuhan, kurang semangat belajar, kehilangan integritas, dan krisis akhlak. Selain itu, terdapat juga krisis kepribadian. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kemudahan, kenikmatan, dan kemewahan yang dapat menggoda kepribadian seseorang. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, kesopanan, dan kepedulian sosial menjadi terkikis. Oleh karena itu, pendidikan agama sangatlah penting agar ketika dewasa, seseorang tidak mengalami penurunan kepribadian, melakukan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, melakukan kejahatan intelektual, merusak alam demi kepentingan pribadi, atau menyerang kelompok yang berbeda pandangan. Sebagai ummat Islam, Allah telah mengutus Nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak. Hal ini tertulis dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21.

---

<sup>3</sup>“Krisis Moral Generasi Muda - Berita | Lembaga Pengkajian Dan Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (LP3A),” <http://lp3a.umm.ac.id/>, accessed February 17, 2024, <http://lp3a.umm.ac.id/>.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya, “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”<sup>4</sup>

Dijelaskan dalam tafsir jalalain bahwa pada ayat ini, Allah mengingatkan orang-orang munafik bahwa mereka seharusnya mengambil teladan yang baik dari Nabi Muhammad. Rasulullah adalah sosok yang memiliki iman yang kuat, keberanian, kesabaran, dan ketabahan dalam menghadapi segala ujian. Beliau sepenuhnya percaya kepada ketetapan Allah dan memiliki akhlak yang mulia. Jika mereka benar-benar ingin menjadi manusia yang baik dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, tentu mereka akan mencontoh dan mengikuti ajaran beliau. Namun, perilaku dan tindakan mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridhaan Allah dan kebahagiaan sejati itu.

Budaya religius menjadi penting di masa kini karena membina karakter bukan persoalan yang mudah, sehingga di rumah, di sekolah, dan di lingkungan dibudayakan. Dalam dunia pendidikan, upaya menginternalisasikan nilai-nilai religius terhadap pribadi peserta didik memerlukan penciptaan budaya beragama (*religious culture*) di sekolah sehingga mampu mencerminkan perilaku yang baik. Selain itu diperlukan penciptaan budaya religius melalui proses pembelajaran dengan pembiasaan –

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2007).

pembiasaan.<sup>5</sup> Pelaksanaan budaya religius di sekolah mempunyai landasan kokoh sebagaimana yang tertulis dalam Undang – Undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan individu dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang berbudaya tinggi, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa secara keseluruhan. Pendidikan nasional bertujuan agar potensi peserta didik dapat berkembang sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Pembudayaan religius di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keagamaan, serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara konsisten.<sup>7</sup>

Berbagai macam kegiatan diciptakan oleh sekolah untuk menciptakan dan menguatkan karakter individu sesuai dengan moral dan ajaran agama islam. Berdasarkan penelitian Harlely, bentuk-bentuk kegiatan yang telah diciptakan sekolah diantaranya sholat dhuha, istighosah, tadarus Al-Qur'an,

---

<sup>5</sup> Faridatun Amiyah (SMA Islam Sunan Ampel Karangrejo and Hari Subiyantoro (Universitas Bhinneka, "Membangun Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Sekolah Di Lingkungan SMA Sunan Ampel," *Inspirasi : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17, no. 2 (December 1, 2020): 346, <https://doi.org/10.29100/insp.v17i2.1814>.

<sup>6</sup> "Undang-Undang Republik Indonesia," accessed February 17, 2024, <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>.

<sup>7</sup> Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah* (Penerbit Adab, 2021), 11.



saling hormat dan toleransi, sopan dan santun, cara berpakaian yang Islami, etika pergaulan peserta didik, senyum, sapa dan salam, menjaga kebersihan diri dan` lingkungan, infaq dan sedekah, jum`at berbagi dan ahad berkah, maroja`ah hafalan Al-Qur`an dan hadits, berdo`a sebelum dan sesudah belajar, TTQ, PHBI, edutrip, membaca Yasin dan Al-Kahfi, dan manasik haji.<sup>8</sup> Sedangkan penelitian Nadiya memaparkan kegiatan sekolah meliputi pembiasaan yang terbagi menjadi dua, yang pertama pembiasaan terjadwal meliputi Membaca Al-Qur`an di masing-masing kelas, Do`a Sebelum dan sesudah pembelajaran, Bimbingan Membaca Al-Qur`an, Shalat Dzuhur Berjama`ah, Shalat Dhuha Berjama`ah, dan Infaq. Yang kedua yakni pembiasaan spontan meliputi Pemberian motivasi, kegiatan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).<sup>9</sup>

Studi pendahuluan melalui wawancara dengan Ibu Hasanatul Karimah sebagai guru PAI memahami bahwa: Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Permata merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam swasta di Kota Probolinggo yang berdiri tahun 2014 dengan akreditasi B. Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Permata ini memiliki budaya sekolah melalui pembiasaan dan keteladanan untuk membina nilai nilai keagamaan siswa. Kegiatannya diantaranya: dzikir Al Ma`tsurat, sholat dhuha berjamaah. Sholat dzuhur dan ashar berjamaah, kegiatan tausiyah di

---

<sup>8</sup> Harlely Mutiara Pasya, "Implementasi Budaya Religius Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus Di Sekolah Islam Al-Fahd Palembang)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 1–270, <http://etheses.uin-malang.ac.id/34641/1/19761012.pdf>.

<sup>9</sup> Nadiya Faradisa, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Al-Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari Jember" (Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

setiap hari senin dan kamis, tahsin dan tahfidz, membaca Al Kahfi, menyebar senyum, sapa, dan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, etika bergaul, saling menghargai, PHBI.

Dari latar belakang itulah maka, penelitian ini mengambil tema **“Pembinaan Budaya Religius Sebagai Upaya Pendidikan Moral di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo.”**

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek akidah siswa di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo?
2. Bagaimana pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek ibadah siswa di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo?
3. Bagaimana pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek akhlak siswa di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek akidah siswa di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek ibadah siswa di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo.

3. Untuk mendeskripsikan pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek akhlak siswa di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran pada dunia pendidikan tentang pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral di sekolah.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Peneliti**

Hal ini dapat menjadi parameter untuk menilai pemahaman dan wawasan mengenai pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral di sekolah. Selain sebagai tolok ukur, ini juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam penelitian, serta membantu menyusun suatu karya ilmiah.

###### **b. SMP Islam Terpadu Permata**

Untuk SMP Islam Terpadu Permata sebagai tempat penelitian di harapkan dapat berfungsi sebagai landasan untuk meninjau pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral di sekolah. Selain itu, tempat ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna untuk mengevaluasi serta mengembangkan budaya sekolah

yang telah diterapkan, sehingga dapat menjadi panduan yang lebih baik untuk masa depan.

### c. UIN Khas Jember

Penelitian ini nantinya dapat menjadi tambahan informasi mengenai pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral di sekolah.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah di sini bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait istilah-istilah penting yang muncul dalam judul penelitian, menjadi fokus perhatian peneliti. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terkait makna atau pengertian istilah yang digunakan oleh peneliti. Dengan menyediakan definisi yang jelas, diharapkan pembaca atau pihak yang terlibat dapat memahami dengan tepat konsep atau aspek yang dibahas dalam penelitian tersebut.

### 1. Pembinaan Budaya Religius

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pembinaan diartikan sebagai proses dan tindakan untuk memperbaharui, menyempurnakan, dan meningkatkan suatu hal melalui usaha budaya guna mencapai hasil yang lebih baik.<sup>10</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai kumpulan pemikiran, adat istiadat, serta segala sesuatu yang telah berkembang dan menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Religius memang

<sup>10</sup> “Arti Kata Pembinaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed February 17, 2024, <https://www.kbbi.web.id/pembinaan>.

merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan atau memiliki hubungan dengan agama.<sup>11</sup> Budaya religius merujuk pada pola pikir dan perilaku yang berakar pada nilai-nilai keagamaan. Ini berarti bahwa setiap aktivitas sehari-hari dilandasi oleh prinsip-prinsip ajaran agama Islam.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan pembinaan budaya religius adalah proses dan tindakan memupuk nilai-nilai agama melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari untuk membentuk pribadi yang lebih baik.

## 2. Upaya Pendidikan Moral

Pengertian upaya merujuk pada usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Upaya dapat melibatkan berbagai bentuk kegiatan, baik fisik maupun mental, yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengatasi masalah, meningkatkan kondisi, atau mencapai sasaran yang diinginkan.

Pendidikan adalah bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk mendukung perkembangan jasmani dan rohani anak didik, dengan tujuan membentuk kepribadian yang unggul.<sup>13</sup>

Dalam bahasa Indonesia, kata "moral" berarti akhlak atau kesusilaan, yang mengandung makna tata tertib hati nurani yang membimbing tingkah laku batin dalam kehidupan. Istilah "moral" memiliki kesamaan dengan "etika," yang berasal dari bahasa Yunani

<sup>11</sup> Wal Unsa, "Pengelolaan Budaya Religius Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat," February 7, 2018, 11.

<sup>12</sup> Askuri, *Membina Kompetensi Profesional Guru dengan Manajemen Kepala Sekolah melalui Kinerja Berbasis Budaya Religius* (Penerbit NEM, 2022), 28.

<sup>13</sup> Syamsunardi and Nur Syam, *Pendidikan Karakter Keluarga Dan Sekolah* (Takabar Sulsel: Penerbit Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 11.

"ethos," yang merujuk pada kebiasaan atau adat istiadat. Secara etimologis, etika adalah ajaran tentang baik dan buruk yang diterima secara umum terkait sikap dan perbuatan. Pada hakikatnya, moral berfungsi sebagai ukuran yang diakui oleh suatu komunitas, sedangkan etika lebih berkaitan dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam suatu profesi.<sup>14</sup>

Pendidikan moral merupakan usaha untuk membentuk siswa agar mampu berpikir, merasakan, dan bertindak secara tepat. Dengan kata lain, pendidikan moral adalah pengajaran nilai-nilai yang mengedepankan perbuatan baik dan buruk, yang berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak, baik untuk diri sendiri maupun dalam interaksi dengan orang lain.<sup>15</sup> Sedangkan Pendidikan karakter adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk membantu individu memahami, menghargai, dan mengamalkan nilai-nilai etika.

Dapat disimpulkan bahwa upaya pendidikan moral adalah usaha yang sadar dan terencana oleh pendidik untuk membentuk tabiat baik pada anak didik, sehingga menghasilkan individu yang taat kepada Allah Swt. Pembentukan tabiat ini dilakukan secara berkelanjutan oleh pendidik tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

---

<sup>14</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2016), 49.

<sup>15</sup> Reksiana, "Keracunan Istilah Karakter, Akhlak, Moral Dan Etika," *Jurnal Thaqafiyat* 19, no. 1 (2018): 19.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini mengikuti urutan dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Agar pembaca lebih mudah memahami karya ilmiah ini, peneliti membagi penulisan menjadi beberapa bagian, yaitu: BAB I Pendahuluan; BAB II Kajian Kepustakaan; BAB III Metodologi Penelitian; BAB IV Penyajian Data dan Analisis; BAB V Penutup; Daftar Pustaka; dan Lampiran-Lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun setiap penelitian memiliki keunikan tersendiri. Perbedaan ini disebabkan oleh variasi dalam lokasi penelitian, objek yang diteliti, dan literatur yang digunakan. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wal Unsa, 2018, "Pengelolaan Budaya Religius Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kaway XVI Aceh Barat."<sup>17</sup> Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui perencanaan budaya religius dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kaway XVI. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan budaya religius dalam kegiatan ekstrakurikuler. 3) Untuk mengetahui pengawasan budaya religius dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan budaya religius sudah dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler, namun belum berjalan dengan maksimal sebagaimana mestinya. Penerapan budaya religius pada kegiatan ekstrakurikuler dapat membawa hasil yang positif bagi pengembangan peserta didik bila dikelola dengan baik.

---

<sup>17</sup> Wal Unsa, "Pengelolaan Budaya Relegius dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kaway XVI Aceh Barat" (skripsi, UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), <http://library.ar-raniry.ac.id>.



2. Renisa Mahasti, 2020, “Implementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa Di Smp Muslim Asia Afrika (Musika)”. Adapun hasil penelitian kegiatan budaya religius yang ada di SMP Muslim Asia Afrika antara lain : mengedepankan budaya senyum, sapa dan salam, Sholat dhuha dan sholawat berjama’ah, sholat dzuhur berjama’ah, Pendidikan Qur’an Musika (PQM), Musika Jum’at Peduli (MJP), kajian keputrian, semarak musika, dan pesantren kilat ramadhan. Selain itu ada faktor penghambat berupa masih ada sebagian siswa yang kurang minat serta terlambat dalam mengikuti kegiatan budaya religius disekolah, selain itu faktor lingkungan yang kurang mendukung. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan budaya religius di SMP Muslim Asia Afrika yaitu, Pertama peraturan sekolah yang tegas diberlakukan untuk siswa yang tidak tertib dan tidak disiplin, kedua peran aktif guru dalam mengikuti kegiatan budaya religius, ketiga antusias siswa, dan kelima sarana dan prasarana yang disediakan untuk kegiatan sekolah
3. Devi Kurnianingsih Apriadi, 2022, “Penanaman Nilai Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022.”<sup>18</sup> Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan penanaman nilai budaya religius di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta untuk peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

<sup>18</sup> Devi Kurnianingsih Apriadi and S. Pd I. Dr. Triono Ali Musthofa, “Penanaman Nilai Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022” (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), <https://eprints.ums.ac.id/103860/>.

2) Memaparkan faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai budaya religius di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta untuk peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1). Penanaman nilai budaya religius dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Adapun penanamannya nilai budaya religius berupa membaca Al-Qur'an bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, sholat sunnah dhuha, sholat dzuhur dan ashar berjama'ah, kuliah tujuh menit (kultum) ceramah singkat dan kegiatan di bulan Ramadhan yaitu membagikan takjil berbuka puasa dan kajian bersama. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut sangat berpengaruh besar terhadap pemahaman mengenai nilai-nilai keagamaan siswa. 2). Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendukung lain yaitu dukungan dari kinerja sekolah dalam mendukung penanaman budaya religius untuk peningkatan kecerdasan spiritual. Serta adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Dan juga dukungan dari sarana prasarana. Namun adanya faktor penghambat yaitu dari peserta didik sendiri dengan berbagai watak dan ajaran dari orangtua sejak kecil. Maka solusi adalah dengan menggunakan J E M B E R untuk peserta didik yang bermasalah.

4. Ratine Chantria Pitriani, 2020, "Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membina Akidah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru."<sup>19</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana budaya

<sup>19</sup> Ratine Chantria Pitriani, "Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membina Akidah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), <https://repository.uin-suska.ac.id/29537/2/SKRIPSI%20GABUBNG.pdf>.

keagamaan diterapkan untuk membina akidah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti ternyata skor tertinggi adalah 79,74%, hal ini menunjukkan pelaksanaan budaya religius dalam membina akidah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru dapat dikategorikan efektif. Karena berada pada persentase 50%-75%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan budaya religius dalam membina akidah siswa adalah faktor guru dan aktivitas siswa.

5. Jupri, 2023, "Pembinaan Budaya Religius Untuk Meningkatkan Keimanan Masyarakat Di Dusun Surjo Gondanggunung Pagerwojo Tulungagung."<sup>20</sup> Tujuan penelitian ini adalah 1) Bagaimana Pembinaan budaya religius melalui kegiatan sholat jum'at untuk meningkatkan keimanan masyarakat di Dusun Surjo Gondanggunung Pagerwojo Tulungagung. 2) Pembinaan budaya religius melalui kegiatan mengaji untuk meningkatkan keimanan masyarakat di Dusun Surjo Gondanggunung Pagerwojo Tulungagung. 3) Bagaimana Pembinaan budaya religius melalui kegiatan yasinan untuk meningkatkan keimanan masyarakat di Dusun Surjo Gondanggunung Pagerwojo Tulungagung. Hasil dari penelitian yang diperoleh adalah 1) Banyak masyarakat kurang memahami ilmu agama dan kesibukan pekerjaan menjadi hambatan untuk mengikuti kegiatan keagamaan. 2) Anak-anak dan pemuda di Dusun Surjo masih terpengaruh oleh

<sup>20</sup> Jupri, "Pembinaan Budaya Religius Untuk Meningkatkan Keimanan Masyarakat Di Dusun Surjo Gondanggunung Pagerwojo Tulungagung," Skripsi (UIN SATU Tulungagung, September 20, 2023), <https://doi.org/10/BAB%20VI.pdf>.

lingkungan yang kurang mendukung, seperti kondisi tempat yang kurang memadai dan kekurangan pengajar dalam mengajar ngaji. 3) Banyak masyarakat kurang memahami ajaran agama, terutama terlihat dari kurangnya keteraturan dalam pelaksanaan kegiatan yasinan dan kesulitan dalam membaca yasin dan tahlil.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Yang akan Dilaksanakan**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Wal Unsa	Pengelolaan Budaya Religius Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kaway XVI Aceh Barat	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Budaya Religius	Perbedaan penelitian ini lebih menekankan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
2.	Renisa Mahasti	Implementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa Di Smp Muslim Asia Afrika (Musika)Kiringan Takeran Magetan	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Budaya Religius	Perbedaan penelitian ini menekankan pada pembentukan Sikap Disiplin. Dan sasarannya pada Siswa di SMP Muslim Asia Afrika (Musika)
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
3.	Devi Kurnianingsih Apriadi	Penanaman Nilai Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Budaya Religius	Perbedaan penelitian ini menekankan dalam peningkatan kecerdasan spiritual. Dan sasarannya pada siswa SMA
4.	Ratine Chantria Pitriani	Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membina Akidah	Penelitian ini sama-sama sasarannya	Perbedaan penelitian ini lebih

		Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru.	siswa jenjang SMP/MTs	menekankan dalam membina akidah siswa
5.	Jupri	Pembinaan Budaya Religius Untuk Meningkatkan Keimanan Masyarakat Di Dusun Surjo Gondanggunung Pagerwojo Tulungagung	Penelitian ini sama-sama membahas Budaya Religius	Perbedaan penelitian ini lebih menekankan dalam peningkatan keimanan. Dan sasaran penelitian ini yaitu masyarakat Dusun Surjo Gondanggunung Pagerwojo Tulungagung

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merujuk pada upaya atau kegiatan yang bertujuan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, serta pengarahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku, minat, bakat, dan keterampilan para siswa.<sup>21</sup>

Pembinaan adalah usaha pendidikan yang dilakukan dengan cara yang sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab, baik dalam konteks formal maupun non-formal. Tujuan dari pembinaan adalah untuk mengenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan fondasi kepribadian seseorang agar menjadi seimbang, utuh, dan harmonis. Selain itu, pembinaan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan

<sup>21</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 214.

keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan individu, sehingga mereka dapat berkembang, membantu orang lain, dan berkontribusi pada lingkungan sekitar. Dengan cara ini, diharapkan setiap individu dapat meningkatkan diri, mencapai martabat, kualitas, dan kemampuan manusiawi yang optimal, serta menjadi pribadi yang mandiri.

Menurut Poewadarminta, pembinaan adalah proses pembentukan, pembangunan, penyempurnaan, dan perbaikan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang baik. Dalam pelaksanaan pembinaan maka konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal-hal yang bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi sehari-hari dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek-praktek.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain: a. Pendekatan informative (informative approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman. b. Pendekatan partisipatif (participative approach), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama. c. Pendekatan eksperiansial (experienciel approach), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang

sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.<sup>22</sup>

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah segala usaha atau upaya yang dilakukan secara terus menerus dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian untuk mencapai hasil yang bermanfaat atau berdaya guna.

## 2. Budaya Religius

Menurut Tylor, budaya merupakan keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>23</sup> Budaya mencakup segala aspek kehidupan dan praktik yang dilakukan dalam peran sosialnya sebagai bagian dari suatu masyarakat tertentu. Di Indonesia, seni atau kesenian sering dijadikan sebagai identitas budaya dari suatu daerah yang berbeda dengan daerah lainnya. Ini adalah salah satu faktor yang membuat Indonesia, dengan keberagaman wilayahnya, menjadi kaya akan budaya. Budaya juga memainkan peran penting dalam memperkenalkan Indonesia kepada dunia. Sedangkan menurut Kotter dan Heskett, budaya diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, lembaga, serta segala produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencerminkan

---

<sup>22</sup> Amelia et al., "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan," *Journal on Education* 5, no. 2 (February 2023): 3398.

<sup>23</sup> Abdul Wahab Syakhrani and Muhammad Luthfi Kamil, "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal," *Cross-Border* 5, no. 1 (June 2022): 784.

kondisi suatu masyarakat atau penduduk, dan ditransmisikan bersama-sama.

Dapat disimpulkan bahwa budaya adalah kumpulan kebiasaan yang dilakukan oleh suatu masyarakat sebagai bagian dari identitas mereka. Budaya ini mencakup norma-norma, aktivitas, dan seni yang membentuk ciri khas dari masyarakat tersebut.

Pembentukan budaya melibatkan beberapa tahapan penting dalam setiap prosesnya. Tahapan pertama adalah terbentuknya budaya sekolah melalui penurutan, peniruan, penganutan, dan penataan suatu scenario (tradisi, perintah) dari atas atau luar pelaku budaya yang bersangkutan. Tahapan kedua adalah secara terprogram melalui *learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri pelaku budaya, dan suara kebenaran, keyakinan, angapan dasar atau dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku.<sup>24</sup>

Di sebuah lembaga pendidikan, interaksi antar individu terjadi sesuai dengan fungsi masing-masing individu dalam rangka mencapai tujuan bersama. Tatanan nilai yang telah dirumuskan diusahakan untuk diwujudkan dalam berbagai perilaku sehari-hari melalui proses interaksi yang efektif. Seiring berjalannya waktu, perilaku tersebut akan membentuk suatu pola budaya tertentu yang unik bagi lembaga tersebut,

---

<sup>24</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, 1st ed. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 83.



yang pada akhirnya akan menjadi karakter khas dari lembaga pendidikan tersebut dan menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

Sedangkan pengertian religius secara bahasa diambil dari dua istilah yang memiliki perbedaan makna, yaitu religi dan religiusitas. Religi berasal dari kata religion sebagai bentuk kata benda yang mengacu pada agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan kodrati di atas manusia. Sementara itu, religiusitas berasal dari kata religius yang berkaitan dengan agama atau sifat religius yang melekat pada seseorang. Menurut teori psikoanalisis, perilaku religiusitas muncul karena dorongan untuk menghindari bahaya dan menciptakan rasa aman bagi diri sendiri. Religius dalam Islam memiliki makna menjalankan ajaran agama secara menyeluruh dari semua aspek kehidupan bagi setiap Muslim, termasuk dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Oleh karena itu, penting untuk menekankan pada semua aspek kehidupan setiap Muslim agar setiap tindakan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah sesuai dengan ajaran Islam.

Kata religius tidak identik dengan kata agama, namun lebih kepada keberagaman. Keberagaman, menurut Muhaimin dkk, lebih melihat aspek yang didalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menafaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.).

Budaya religius adalah serangkaian kebiasaan yang dilakukan oleh anggota sekolah, yang tercermin dalam sikap dan perilaku yang berlandaskan ajaran agama Islam.<sup>26</sup> Teori Fatimah menyatakan bahwa budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai keagamaan yang mendasari perilaku, tradisi, dan kebiasaan sehari-hari semua individu di sekolah. Budaya religius tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan. Di lembaga pendidikan, budaya religius merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui kegiatan rutin, sehingga dapat dicontoh oleh seluruh pihak di lembaga tersebut dan menjadi bagian dari budaya mereka.<sup>27</sup>

Budaya religius merupakan aspek holistik dalam dunia pendidikan. Dalam aplikasinya, ini mencakup pemberian teladan dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan moral secara bertanggung jawab, serta keterampilan hidup lainnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang kuat pada generasi muda. Dengan demikian, mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.<sup>28</sup> Ilmu pendidikan Islam menempati posisi terpenting

---

<sup>26</sup> Ahmad Ihwanul Muttaqin and Imam Syaff'i, "Implementasi Budaya Religius Melalui Sistem Boarding School Di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Balung Kabupaten Jember," *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 2 (December 30, 2021): 209, <https://doi.org/10.35719/jier.v2i2.314>.

<sup>27</sup> Lailatul Rifqoh Izzati et al., "Pengembangan Budaya Religius Sebagai Wadah Pembangunan Karakter Siswa MA Zainul Hasan 04 Dalam Menyongsong Masa Depan Di Era Society 5.0," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 3 (September 3, 2023): 979–96, [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i3.788](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.788).

<sup>28</sup> Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*, 13.

yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits. Tertuang dalam firman Allah surah Al-Baqarah ayat 208,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya, “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.”<sup>29</sup>

Dipaparkan di ayat tersebut bahwa setiap muslim diperintahkan untuk menjalankan Islam dalam setiap aspek kehidupannya, baik dalam berpikir, bersikap, maupun bertindak. Dalam setiap aktivitas yang dilakukan, seorang muslim diwajibkan untuk melakukannya sebagai bentuk ibadah kepada Allah, tanpa memandang di mana atau dalam keadaan apa pun.<sup>30</sup>

Budaya religius yang terbentuk di lembaga pendidikan dapat diaktualisasikan baik ke dalam maupun ke luar pelaku budaya melalui dua cara. Pertama, ada aktualisasi budaya yang berlangsung secara samar, di mana seseorang mungkin tidak secara terang-terangan mengekspresikan keyakinan atau nilai-nilai religiusnya, mungkin bersikap pura-pura, memiliki perbedaan antara apa yang diucapkan di luar dengan apa yang dirasakan di dalam hati, menggunakan banyak kiasan, dan melibatkan rahasia. Kedua, ada aktualisasi yang jelas, di mana pelaku budaya selalu berterus terang dan langsung dalam berbicara tentang keyakinan atau nilai-nilai religiusnya.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan*, 32.

<sup>30</sup> Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*, 15.

<sup>31</sup> Askuri, *Membina Kompetensi Profesional Guru dengan Manajemen Kepala Sekolah melalui Kinerja Berbasis Budaya Religius*, 31–32.

Budaya religius perlu didasarkan pada kesadaran individu setiap siswa, bukan hanya pada peraturan yang ada.<sup>32</sup> Budaya religius tidak hanya dapat dibentuk melalui proses pembelajaran yang bersifat teoritis, tetapi juga harus diaplikasikan dan dibina agar menjadi kebiasaan. Melalui pembinaan, para siswa akan diperlihatkan contoh nyata dari kepala sekolah dan para guru dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan. Salah satu aspek yang sangat penting adalah menjadikan keteladanan ini sebagai motivasi bagi siswa untuk mencontoh dan mengaplikasikannya, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>33</sup>

Budaya religius di lembaga pendidikan dimulai dengan menciptakan suasana religius yang konsisten, serta menanamkan nilai-nilai religius secara istiqomah. Penciptaan suasana tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan pendidikan. Beberapa kegiatan yang dapat membantu menumbuhkan budaya religius di lingkungan pendidikan antara lain:

- a. Melaksanakan kegiatan rutin, yaitu pengembangan kebudayaan religius secara teratur, dilakukan pada hari-hari belajar biasa di sekolah. Kegiatan ini telah terintegrasi ke dalam program harian sehingga tidak memerlukan alokasi waktu khusus.
- b. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama bertujuan agar

---

<sup>32</sup> Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, and Muh. Yusuf T, "Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (agustus 2019): 336.

<sup>33</sup> Wilda Arif, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (April 28, 2020): 71.

lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bagi peserta didik dapat memberikan pendidikan tentang cara belajar beragama secara efektif. Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan sosialisasi dan nilai-nilai yang dapat membentuk generasi yang berkualitas dan memiliki karakter yang kuat. Hal ini membuat mereka menjadi pelaku utama dalam kehidupan masyarakat.<sup>34</sup>

Proses pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah melibatkan beberapa tahapan. Menurut Koentjoroningrat, seperti yang dikutip oleh Muhaimin, setidaknya ada tiga tingkatan yang dapat ditempuh, yaitu tingkat nilai yang dianut, tingkat praktik sehari-hari, dan tingkat simbol-simbol budaya. Pada tahapan nilai yang dianut, langkah yang penting adalah merumuskan nilai-nilai religius yang akan diterapkan di lingkungan sekolah agar dapat disepakati bersama. Nilai-nilai religius yang dirumuskan mencakup dua arah, yaitu yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan antar sesama manusia. Nilai-nilai religius yang telah dirumuskan dan disepakati kemudian diwujudkan dalam praktik sehari-hari di lingkungan sekolah. Praktik ini tercermin dalam sikap, perilaku, dan tindakan dari seluruh anggota sekolah.

Pada tahapan terakhir, yaitu tataran simbol-simbol budaya, sekolah menginisiasi beberapa langkah yang mencirikan simbolisasi dari nilai-nilai religius. Contohnya termasuk penggunaan pakaian muslim

---

<sup>34</sup> Askuri, *Membina Kompetensi Profesional Guru dengan Manajemen Kepala Sekolah melalui Kinerja Berbasis Budaya Religius*, 32.

untuk guru dan staf, seragam sekolah yang konsisten dan sesuai dengan standar pakaian muslim, penempelan foto kegiatan keagamaan, karya seni Islam seperti kaligrafi, atau pemasangan kata-kata motivasi dan inspiratif berbasis agama di lokasi-lokasi khusus di dalam lingkungan sekolah.<sup>35</sup>

Menurut Muhammad Fathurrahman nilai religius terbagi sebagai berikut:

a. Nilai Ibadah

Ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang ditunjukkan melalui kegiatan sehari-hari seperti sholat dan puasa.

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong orang untuk berjuang keras. Hal ini didasarkan pada *hablum minallah, hablum minannas dan hablum minalalam*.

c. Nilai Akhlak dan Disiplin

Menurut Quraish Shihab, “kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur’an. Sebaliknya, ada kata *khuluq*, bentuk mufrad dari kata akhlak dalam Al-Qur’an. Sedangkan kedisiplinan terlihat dalam kebiasaan sehari-hari. Manusia yang melakukan ibadah dengan tepat waktu, otomatis menanamkan nilai kedisiplinan dalam diri mereka. Kemudian bila

<sup>35</sup> Kholid Mawardi, “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Atas Di Wonosobo | INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan,” 283, accessed March 3, 2024, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/5175>.

dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

d. Keteladanan

Nilai keteladanan terlihat dalam tindakan guru. Dalam kutipan Ibnu Rusyd, al-Ghazali menyarankan semua guru untuk selalu menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah berasal dari kata dapat dipercaya. Dalam hal pendidikan, semua orang yang mengelola institusi pendidikan baik kepala lembaga, guru, tenaga kependidikan, staf, maupun komite lembaga, serta para siswa harus bertanggung jawab. Sementara ikhlas berarti tidak memiliki rasa pamrih atas apa pun yang dilakukan.<sup>36</sup>

Dalam budaya religius sekolah terdapat beberapa bentuk indikator yang menjadi acuan dalam budaya sekolah, diantaranya senyum, sapa, salam (3S), membaca Al-Qur'an, Sholat Dhuha, Sholat Duhur berjamaah, puasa Senin Kamis, dan doa bersama.<sup>37</sup>

a. Budaya Religius Pada Aspek Akidah

Pengertian akidah berkaitan erat dengan keimanan, yakni keyakinan seseorang terhadap rukun iman. Akidah juga terkait dengan tauhid, yaitu pengakuan terhadap keesaan Allah Swt sebagai dasar utama dari keimanan. Hubungan antara akidah dan akhlak sangatlah

<sup>36</sup> “Budaya Religius sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual — Suprapno,” *Literasi Nusantara* (blog), 22–23, accessed August 11, 2024, <https://penerbitlitnus.co.id/product/budaya-religius-sebagai-sarana-kecerdasan-spiritual-suprapno/>.

<sup>37</sup> “Budaya Religius sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual — Suprapno,” 26–28.

erat; akidah seseorang memiliki dampak besar terhadap pembentukan perilakunya. Akidah berfungsi sebagai landasan dalam bertindak, sehingga jika seseorang menunjukkan akhlak yang baik, ini merupakan indikator dari keimanannya yang kuat. Oleh karena itu, akidah dan akhlak saling mempengaruhi dan berhubungan satu sama lain.<sup>38</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat ruang lingkup akidah akhlak. Tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan akidah siswa melalui penyampaian pengetahuan, pengembangan, pembiasaan, penghayatan, dan pengalaman. Tujuannya adalah agar siswa terus berkembang menjadi individu yang taat dan bertakwa kepada Allah Swt., serta menciptakan manusia dengan akhlak mulia, baik secara individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran akidah Islam. Selain itu, tujuan ini juga melibatkan upaya untuk menghindari sifat-sifat tercela. Implementasi penguatan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa dilakukan melalui kegiatan budaya religius yang diterapkan di sekolah.<sup>39</sup>

#### b. Budaya Religius Pada Aspek Ibadah

Budaya religius di sekolah pada dasarnya adalah penerapan nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam perilaku dan budaya

<sup>38</sup> Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 5–7.

<sup>39</sup> Hidayatul Jannah, “Penguatan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Religious Culture Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Hamid Banjarmasin,” *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 21–22, <https://doi.org/10.47732/adb.v6i1.229>.



organisasi yang diikuti oleh seluruh anggota sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai bagian dari tradisi sekolah, baik secara sadar maupun tidak, anggota sekolah yang mengikuti budaya tersebut sebenarnya sedang melaksanakan ajaran agama. Budaya religius lebih dari sekadar menciptakan suasana religius. Suasana religius mencakup hal-hal seperti sistem absensi untuk shalat dzuhur, perintah membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, dan sebagainya, yang biasanya diterapkan untuk menginternalisasi nilai-nilai religius ke dalam diri siswa.

Budaya religius di sekolah adalah upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan agar siswa terbiasa menjalankan ibadah. Penerapan budaya religius bertujuan untuk membentuk kebiasaan siswa dalam melaksanakan ibadah, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.<sup>40</sup>

Budaya religius dalam aspek ibadah mengacu pada praktik-praktik keagamaan yang diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah atau masyarakat. Beberapa contoh praktik budaya religius dalam aspek ibadah yang diterapkan di sekolah diantaranya: shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, praktik wudhu, dan lainnya. Kebiasaan-kebiasaan seperti ini dapat mengembangkan kebiasaan beribadah dan meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan siswa.

---

<sup>40</sup> Pera Mona Okta Yolanda et al., "Budaya Religius Serta Implikasinya Terhadap Kebiasaan Beribadah Siswa," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* 6, no. 2 (July 2023): 427, <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.6459>.

### c. Budaya Religius Pada Aspek Akhlak

Budaya religius dalam aspek akhlak merujuk pada pengembangan nilai-nilai dan perilaku yang terkait dengan iman dan kepercayaan agama. Tujuan utama dari budaya religius di sekolah adalah untuk menanamkan akhlak mulia pada peserta didik. Implementasi budaya religius dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

- 1) Memberikan contoh yang baik sebagai teladan.
- 2) Membiasakan perilaku baik dan menerapkan hukuman dalam konteks kedisiplinan.
- 3) Memberikan motivasi, dorongan, serta hadiah psikologis.
- 4) Menciptakan suasana religius yang mendukung pertumbuhan anak.<sup>41</sup>

Budaya religius yang diterapkan di sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap akhlak siswa dengan nilai-nilai,<sup>42</sup> seperti semangat berkorban, saling tolong-menolong, semangat persaudaraan, dan lainnya.

### 3. Upaya Pendidikan Moral

Pengertian upaya merujuk pada usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Upaya dapat

<sup>41</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 112.

<sup>42</sup> Tanzilur Rizki Asania, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, and Bagus Cahyanto, "Pengaruh Budaya Religius Terhadap Akhlak Siswa Di MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 3 (2022): 71, <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6241>.

melibatkan berbagai bentuk kegiatan, baik fisik maupun mental, yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengatasi masalah, meningkatkan kondisi, atau mencapai sasaran yang diinginkan.

Pendidikan adalah bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk mendukung perkembangan jasmani dan rohani anak didik, dengan tujuan membentuk kepribadian yang unggul.<sup>43</sup>

Dalam bahasa Indonesia, kata "moral" berarti akhlak atau kesusilaan, yang mengandung makna tata tertib hati nurani yang membimbing tingkah laku batin dalam kehidupan. Istilah "moral" memiliki kesamaan dengan "etika," yang berasal dari bahasa Yunani "ethos," yang merujuk pada kebiasaan atau adat istiadat. Secara etimologis, etika adalah ajaran tentang baik dan buruk yang diterima secara umum terkait sikap dan perbuatan. Pada hakikatnya, moral berfungsi sebagai ukuran yang diakui oleh suatu komunitas, sedangkan etika lebih berkaitan dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam suatu profesi.<sup>44</sup>

Pendidikan moral merupakan usaha untuk membentuk siswa agar mampu berpikir, merasakan, dan bertindak secara tepat. Dengan kata lain, pendidikan moral adalah pengajaran nilai-nilai yang mengedepankan perbuatan baik dan buruk, yang berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak, baik untuk diri sendiri maupun dalam interaksi dengan orang

---

<sup>43</sup> Syamsunardi and Syam, *Pendidikan Karakter Keluarga Dan Sekolah*, 11.

<sup>44</sup> Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, 49.

lain.<sup>45</sup> Sedangkan Pendidikan karakter adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk membantu individu memahami, menghargai, dan mengamalkan nilai-nilai etika.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral adalah usaha yang sadar dan terencana oleh pendidik untuk membentuk tabiat baik pada anak didik, sehingga menghasilkan individu yang taat kepada Allah Swt. Pembentukan tabiat ini dilakukan secara kontinu oleh pendidik tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Moral, yang sering disebut juga akhlak, memiliki berbagai macam aspek. Ruang lingkup moral mencakup ajaran Islam, khususnya yang berhubungan dengan pola hubungan. Moral diniyah (agama/Islami) meliputi berbagai aspek, mulai dari hubungan dengan Allah hingga interaksi dengan sesama manusia, binatang, tumbuhan, dan benda mati. Titik tolak moral terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah.<sup>46</sup> Ada beberapa metode pendidikan moral yang bisa diterapkan oleh para orang tua atau guru, diantaranya yaitu ceramah, pembiasaan, keteladanan dan pengulangan.

Nilai moral dapat diperoleh dari beberapa sumber utama:<sup>47</sup>

a. Agama

Kepercayaan pada Tuhan merupakan dorongan alami dalam diri manusia yang menyediakan pedoman untuk meraih kebahagiaan di

<sup>45</sup> Reksiana, "Keracunan Istilah Karakter, Akhlak, Moral Dan Etika," 19.

<sup>46</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Penerbit Mizan, 1999), 261.

<sup>47</sup> Arif Sobirin Wibowo et al., *Buku Ajar Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral* (Tahta Media Group, 2024), 5–11.

dunia dan akhirat. Agama mengajarkan nilai-nilai positif seperti rasa syukur, pentingnya berdoa, dan hubungan yang baik dengan Sang Pencipta.

b. Kepribadian dan Kualitas Sumber Daya Manusia

Pengembangan kualitas manusia tidak hanya mencakup pengetahuan (IPTEK) tetapi juga spiritualitas (IMTAK), yang membentuk karakter yang beradab, disiplin, dan bertanggung jawab. Pendidikan yang berfokus pada karakter menumbuhkan sikap santun, disiplin, serta keyakinan.

c. Pendidikan

Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk karakter pelajar yang beriman, cerdas, dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan karakter, siswa belajar nilai-nilai moral seperti kejujuran, cinta tanah air, dan kepedulian lingkungan, yang diperkuat melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

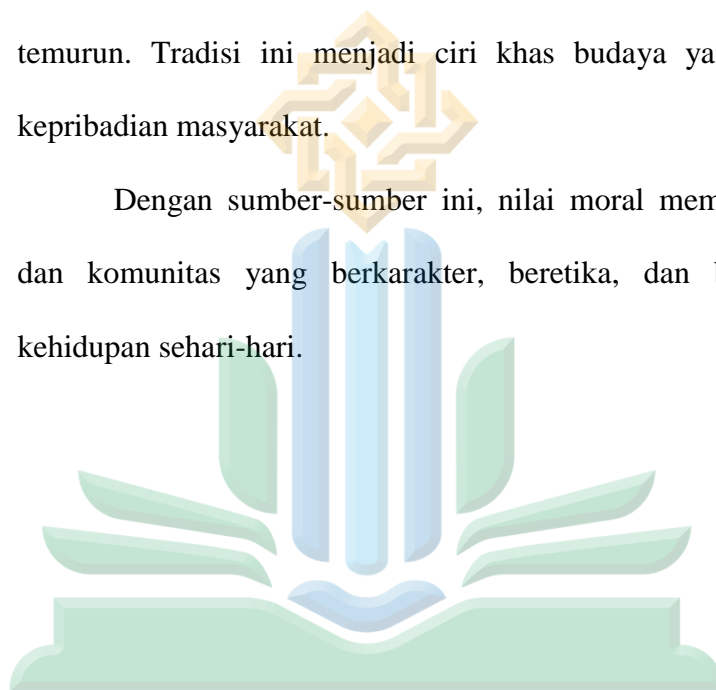
Menurut Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum untuk memperkuat penerapan pendidikan karakter di setiap tingkat pendidikan, telah diidentifikasi 18 nilai utama yang berakar pada agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut meliputi: (1) religiusitas, (2) kejujuran, (3) toleransi, (4) kedisiplinan, (5) kerja keras, (6) kreativitas, (7) kemandirian, (8) demokrasi, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) penghargaan terhadap prestasi, (13)

bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

d. Tradisi dan Kebudayaan

Kebudayaan dan tradisi lokal, seperti ritual adat dan kebiasaan masyarakat, mempertahankan nilai-nilai moral yang diwariskan turun-temurun. Tradisi ini menjadi ciri khas budaya yang memperkaya kepribadian masyarakat.

Dengan sumber-sumber ini, nilai moral membentuk individu dan komunitas yang berkarakter, beretika, dan bermoral dalam kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan metode untuk memahami suatu peristiwa dari perspektif partisipan secara menyeluruh. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian lapangan, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan kejadian dalam kehidupan sosial masyarakat. Inti dari pendekatan ini adalah peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan menganalisis peristiwa, sehingga dapat diperoleh data yang relevan mengenai pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Permata yang berlokasi di Jl. Kaca Piring barat stadion Bayuangga No.24, Sukabumi, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo. Sekolah ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah swasta di Kecamatan Mayangan yang berciri khas keislaman yang mengajarkan nilai-nilai religius melalui budaya religius yang diterapkan. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral di sekolah ini.

#### **C. Subjek Penelitian**

Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, di mana sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan

tersebut bisa berdasarkan posisi atau pengetahuan tertentu yang dimiliki oleh subjek, misalnya sebagai penguasa atau ketua, yang memudahkan peneliti dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini, subjek dipilih berdasarkan kemampuan atau pengetahuan khusus yang mereka miliki, sehingga diharapkan dapat memberikan data yang relevan dan akurat.<sup>48</sup>

Subjek penelitian yang akan dilibatkan adalah sebagai berikut:

- 1) Fitry Widyarini, S. Pd. (Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Permata)
- 2) Hasanatul Karimah, S. Pd. (Guru PAI SMP Islam Terpadu Permata)
- 3) Siswa-siswi SMP Islam Terpadu Permata

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memastikan akurasi dan kebenaran data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

##### **1. Observasi**

Menurut Arikunto dalam bukunya tentang metode penelitian kualitatif, observasi dianggap sebagai teknik yang alami untuk mengamati suatu fenomena. Observasi dilakukan dengan cermat dan membuat catatan secara sistematis untuk mengumpulkan data.<sup>49</sup> Data yang diperoleh melalui teknik observasi ini berupa gambaran tentang perilaku, sikap, interaksi antar manusia, dan tindakan yang diamati secara langsung.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 400.

<sup>49</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 143.



Observasi dalam penelitian ini, peneliti fokuskan pada pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral di SMP Islam Terpadu Permata.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan atau penguji, dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>50</sup> Melalui wawancara, peneliti akan memperoleh data yang terkait dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah jenis wawancara yang bersifat bebas, di mana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk mendapatkan data. Namun, peneliti hanya menggunakan garis besar masalah yang akan ditanyakan sebagai panduan wawancaranya.

Teknik wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, siswa dan sumber-sumber yang lain yang bisa memungkinkan untuk memberikan informasi terkait dengan pembinaan budaya religius melalui kegiatan tausiyah ini. Adapun data yang akan diperoleh peneliti dalam wawancara ini antara lain:

- a. Pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek akidah
- b. Pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek ibadah

---

<sup>50</sup> Bosrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

- c. Pembinaan budaya religius religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek akhlak

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan mencakup catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara itu, dokumen berbentuk foto, gambar hidup, sketsa, dan sejenisnya dapat memberikan informasi tambahan. Dokumen juga bisa berupa karya seni seperti gambar, patung, atau film. Melalui studi dokumen, peneliti dapat memperoleh data tambahan yang mendukung dalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam teknik dokumentasi, peneliti akan menggunakan foto sebagai bukti dari pembinaan budaya religius yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo. Foto-foto tersebut akan menjadi salah satu sumber data yang menunjukkan secara visual bagaimana program tersebut dijalankan dan dampaknya terhadap siswa.

Adapun data yang akan peneliti peroleh melalui dokumentasi ini antara lain:

- a. Profil Sekolah SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo.
- b. Data-data mengenai Budaya Religius seperti foto kegiatan budaya religius, foto mengenai rapat guru SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo yang membahas tentang budaya religius.

## E. Analisis Data

Analisis data dapat juga disebut sebagai penafsiran dan pengolahan data. Ini merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup pencarian, pengelompokan, pengaturan secara sistematis, penafsiran, dan verifikasi data dengan tujuan memberikan nilai sosial, ilmiah, dan akademis terhadap suatu fenomena.<sup>51</sup> Dalam tahap ini, data yang telah dikumpulkan diatur menjadi unit-unit terstruktur dengan melakukan pemilihan, penyusutan, dan pencarian yang sesuai dengan jenis kelas, pola, nilai, atau urutan yang relevan. Analisis data ini merupakan tahap krusial dalam penelitian karena di sinilah data diproses secara mendalam untuk menghasilkan kesimpulan yang diinginkan. Adapun langkahnya sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti melakukan rangkuman, pemilihan informasi inti, fokus pada aspek penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan yang tidak relevan. Tujuan dari mereduksi data adalah untuk menyederhanakan informasi yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan.

### 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan kumpulan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk melihat gambaran keseluruhan atau aspek-aspek tertentu dari gambaran keseluruhan tersebut.

---

<sup>51</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), 59.

Pada tahap ini, peneliti berusaha mengelompokkan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan proses pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan antara berbagai informasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan konsep-konsep dasar yang ada dalam penelitian tersebut.

## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data mencakup beberapa aspek, termasuk kredibilitas data (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (obyektivitas). Namun, kredibilitas data adalah yang paling penting. Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi data, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, dan diskusi untuk menguji kredibilitas data.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini tahapan-tahapan yang digunakan adalah sebagai berikut :

### a. Pra Penelitian

Dalam pra penelitian disini peneliti melakukan observasi di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo untuk melakukan observasi terkait dengan keunikan-keunikan yang ada pada lembaga tersebut. Untuk nantinya dapat dilakukan sebuah penelitian.

### b. Pelaksanaan Penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap informan untuk memperoleh data yang terdapat pada SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo.

### c. Penulisan laporan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Secara geografis SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo ini terletak di Jl. Kaca Piring (barat Stadion Bayuangga) Sukabumi, Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur.

##### 2. Profil SMPIT Permata

SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo terletak di Jl. Kaca Piring Kelurahan Sukabumi Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo ini salah satu lembaga pendidikan swasta yang terakreditasi B.

Lembaga ini berdiri sejak tahun 2014. Adapun kode NSS nya adalah 202056703018 dan kode NPSN nya adalah 69894124. Status tanah di SMPIT Permata Kota Probolinggo adalah milik Yayasan Amanah.<sup>52</sup>

##### 3. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi SMP Islam Terpadu Permata adalah terwujudnya generasi Rabbani dan berwawasan lingkungan. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi SMP Islam Terpadu Permata sebagai berikut:<sup>53</sup>

a. Mewujudkan generasi cinta Al-Qur'an dan mengamalkannya

<sup>52</sup> SMP Islam Terpadu Permata, "Profil SMP Islam Terpadu Permata," 2 Mei 2024

<sup>53</sup> SMP Islam Terpadu Permata, "Profil SMP Islam Terpadu Permata," 2 Mei 2024

dalam kehidupan sehari-hari

- b. Mewujudkan Nilai Pendidikan Islam yang berkelanjutan dan berwawasan global
- c. Mewujudkan generasi yang memiliki keterampilan dasar dalam menghadapi perubahan zaman
- d. Mewujudkan generasi kreatif, inovatif, dan berprestasi sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki
- e. Mewujudkan Sekolah Ramah Anak
- f. Mewujudkan generasi peduli lingkungan
- g. Menciptakan lingkungan sekolah aman, nyaman, bersih, dan sehat.

Adapun tujuan SMP Islam Terpadu Permata Kota

Probolinggo sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a. Terwujudnya generasi cinta Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Terwujudnya pembiasaan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- c. Terwujudnya nilai Pendidikan Islam yang berkelanjutan dan berwawasan global
- d. Terwujudnya generasi yang memiliki keterampilan dasar dalam menghadapi perubahan zaman
- e. Terlaksananya pembelajaran yang menitik beratkan pada perkembangan potensi peserta didik

---

<sup>54</sup> SMP Islam Terpadu Permata, "Profil SMP Islam Terpadu Permata," 2 Mei 2024

- f. Terwujudnya sikap dan karakter leadership dalam setiap kegiatan
- g. Terwujudnya sikap dan karakter wirausaha
- h. Terwujudnya peserta didik kreatif , inovatif dan berprestasi sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki.
- i. Terwujudnya pribadi yang memiliki rasa simpati atau empati dalam kehidupan sosial masyarakat
- j. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bebas bullying dan kenakalan remaja
- k. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik tingkat kota/kabupaten, propinsi Jawa Timur, maupun tingkat nasional serta internasional
- l. Tercipta lingkungan sekolah aman, nyaman, bersih dan sehat
- m. Terwujudnya budaya pola hidup bersih dan sehat

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa Kelas VII, Kelas VIII, Kelas IX**

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kelas VII-VIII-IX)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2023/2024	37	2	35	2	40	2	112	6



**Tabel 4.2**  
**Data Guru dan Tenaga Kependidikan**

No.	Nama	Jabatan
1.	Fitry Widyarini, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Achmad Farid, S.Pd	Waka Kurikulum
3.	Dian Ratih Permana, S.Pd	Waka Kesiswaan
4.	Yugo Achmad Wicaksono, S.Pd	Waka Sarpras
5.	Anindya Putri Susanti	Waka Qur'an
6.	Fuad Hatta Pohan, S.Psi	Waka Humas
7.	Yuldal, S.Si	Guru
8.	Dewi Hayina, S.Pd	Guru
9.	Fathur Rozy, S.Pd	Guru
10.	Arum Setyowati, S.Pd	Guru
11.	Syamsul Arifin	Guru
12.	Ahmad Sholehudin, S.Pd	Guru
13.	Hanifah Nurul Shodiqoh	Guru
14.	Alfi Ika Damayani, S.Pd	Guru
15.	Fika Rizky Amalia, S.ST	Guru
16.	Hasanatul Karimah, S.Pd	Guru
17.	Nurmala Luthfiyyah Anggana	Guru
18.	Aulia Rosidatul Ilma, S.Pd	Guru
No.	Nama	Jabatan
19.	Muh. Fikri Haikalusowen	Guru
20.	Siti Nur Octavia, S.KM	Guru
21.	Elly Widayanti, S.E	Bendahara
22.	Aris Prasetyo Utomo, A.Md Kom	Ka. TU
23.	Robiatul Adawiyah, S.Pd	TU

Sarana prasarana yang dimiliki pun lengkap mulai gedung yang sesuai rombongan belajar, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang lab komputer, ruang UKS, ruang ibadah, kamar mandi dengan rasio yang memadai, LCD, aula, kantin dan halaman yang cukup luas untuk sarana olah raga dan bermain siswa.

#### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian, kajian ini akan mendeskripsikan secara kualitatif pembinaan

budaya religius sebagai upaya pendidikan moral di SMP Islam Terpadu Permata. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembinaan budaya religius di SMP Islam Terpadu Permata dilakukan melalui teladan langsung, kegiatan terprogram, spontan, dan rutin.

Adapun budaya religius di SMP Islam Terpadu Permata antara lain:

### **1. Pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek akidah**

Budaya religius di sekolah merupakan keseluruhan pola kehidupan yang dijalani dan ditransmisikan oleh semua anggota sekolah, termasuk kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan pemangku kepentingan, yang berlandaskan pada keimanan kepada Tuhan. Hal ini mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan kebiasaan sehari-hari setiap individu di sekolah, menjadikannya konsisten dengan keyakinan mereka. Untuk membangun budaya religius di sekolah, menurut Hardiansyah langkah pertama yang harus diambil adalah menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Permata sebagai berikut:

Penanaman nilai nilai keagamaan dapat dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembinaan budaya religius pada aspek akidah, kami serahkan kepada guru di kelas masing masing dan ustad ustadzah disini sudah paham hal itu. Kami menekankan kepada ustad ustadzah bahwa akidah harus tetap

dilaksanakan. Oleh karena itu ketika pagi hari diadakan tilawah dan pengarahannya untuk selalu menekankan akidah.<sup>55</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh ibu Hasanatul Karimah selaku guru PAI SMP Islam Terpadu Permata sebagai berikut:

Akidah perlu untuk ditekankan. Anak-anak harus mengetahui siapa tuhannya dan paling terpenting tau rukun Islam dan rukun iman. Oleh karena itu dalam pembelajaran aktif di kelas kami mengkolaborasikan dengan pengalaman siswa dan ayat-ayat Al Qur'an. Misalnya dalam pembelajaran materi lingkungan, kita kaitkan dengan ayat Al Qur'an sehingga nantinya anak-anak tau menjaga lingkungan merupakan salah satu bentuk syukur kepada Allah.<sup>56</sup>

Selain membina dalam aktivitas pembelajaran, SMP Islam Terpadu juga membudayakan nilai keagamaan melalui kegiatan terprogram, seperti:

a. Kegiatan memperingati hari-hari besar Islam

Berdasarkan wawancara dengan siswa-siswi SMP Islam Permata bahwa banyak kegiatan hari besar Islam yang

dilaksanakan, seperti Peringatan Hari Santri Nasional, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Adha, 1 Muharram, dan halal bi halal di bulan Syawal. Perayaan-perayaan ini biasanya mencakup berbagai acara, termasuk pengajian, berbagi dengan 10 anak yatim, lomba-lomba, dan hiburan yang bernuansa keagamaan. Kegiatan ini merupakan salah satu sarana untuk mempererat persaudaraan, menumbuhkan rasa cinta terhadap agama Islam dan sesama

<sup>55</sup> Fitry Widyarini, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 5 Februari 2024.

<sup>56</sup> Hasanatul Karimah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 29 April 2024.

pemeluknya. Keterangan penulis ini dikuatkan oleh keterangan Ibu Hasanatul Karimah selaku guru PAI sebagai berikut:

Untuk perayaan PHBI selalu dirayakan disini, selain karena kita sekolah menengah pertama, kita juga sekolah yang berbasis Islam. Jadi setiap pelaksanaannya itu ketika Ramadhan biasanya melakukan tarhib dan pondok ramadhan. Anak anak nantinya akan diberikan 7 materi oleh ustad ustadzah, mengaji bersama, murojaah hafalan, dan lain-lain. Untuk Maulid Nabi, biasanya kita disini melaksanakan lomba cerdas cermat, kaligrafi, pidato, dan hafalan juz 30. Kalau yang Isra' Mi'raj ini acaranya tidak tentu. Bisa pembacaan sholawat Nabi, kadang ada tampilan, tergantung panitianya. Idhul Adha disini menyembelih hewan dan membagikan daging qurban disekitar sekolah sini. Kalau yang Muharram disini ada santunan anak yatim yang mana anak anak akan belajar berbagi dan menyayangi mereka<sup>57</sup>



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan PHBI Muharram Dengan Menyantuni Anak Yatim**

<sup>57</sup> Karimah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 29 April 2024.



**Gambar 4.2**  
**Flyer Memperingati Hari Besar Islam Maulid Nabi Muhammad**

b. Kegiatan program Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, SMP Islam Terpadu Permata memiliki beberapa program Al-Qur'an yang dilaksanakan sebulan sekali seperti magenqur, munaqosah, dan ujian tahfid. Kegiatan magenqur (membaca, menyimak, menghafal, dan memahami generasi Al-Qur'an) dilaksanakan setiap sebulan sekali di masjid pada hari Ahad. Kegiatannya berupa mengaji bersama, pemberian materi oleh ustad ustadzah, serta hafalan Al-Qur'an. Untuk kegiatan munaqasah atau ujian tahsin dilaksanakan mengikuti lembaga ummi yang dimana siswa akan di uji bacaan Al-Qur'annya, selain itu mereka akan di beri pertanyaan seputar tajwid dan ghorib. Sedangkan ujian tahfid dilaksanakan mengikuti lembaga yarutab dimana siswa akan di uji bacaan Al-Qur'annya, dan capaian hafalannya. Target hafalan yang ditetapkan yaitu juz 29, 30 dan juz 1. Kegiatan munaqosah dan ujian tahfid dilakukan per tahunnya. Tujuan sekolah memprogram Al-Quran

untuk menguatkan iman kepada kitab Allah, dengan cara selalu membaca juga belajar isi kandungannya. Puncaknya mereka dapat mengamalkan isi kandungan Al Quran dalam kehidupan<sup>58</sup>

Pada kegiatan kesiswaan ini, masih ditemukan adanya siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini beberapa kali, sehingga ustad ustadzah melakukan pembinaan untuk keaktifan siswa dalam kegiatan sekolah ini. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini sebanyak 2 kali, maka ustad ustadzah akan memberi teguran serta bertanya alasan siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut, dan memberi penugasan berupa menulis bacaan basmallah sebanyak satu buku. Siswa juga mendapatkan pengurangan point yang dia miliki. Kegiatan ini beserta sanksinya sudah terdapat di dalam buku saku siswa.<sup>59</sup>



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Magenqur (Membaca, Menyimak Menghafal dan Memahami**  
**Generasi Al-Qur'an) di Masjid**

<sup>58</sup> Karimah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 29 April 2024.

<sup>59</sup> SMP Islam Terpadu Permata, "Buku Saku Siswa SMP Islam Terpadu Permata," 2 Mei 2024



**Gambar 4.4**  
Kegiatan Pra Munaqosah (Ujian Tahsin) di sekolah dengan Ustad SMP Islam Terpadu Permata



**Gambar 4.5**  
Wisuda Tahfid Kelas 9 Angkatan 7 Sebanyak 56 Siswa



**Gambar 4.6**  
Buku Saku Siswa SMP Islam Terpadu Permata

c. Kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit)

Kegiatan malam bina iman dan taqwa adalah sebuah kegiatan di SMP Islam Permata yang diadakan untuk memperkuat iman dan takwa siswa melalui serangkaian aktivitas malam hari. Kegiatan ini serupa dengan pondok Ramadhan, umumnya meliputi shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, ceramah keagamaan, dan diskusi mengenai nilai-nilai Islam. Namun, di SMP Islam Terpadu Permata kegiatan mabit meliputi khataman di sore hari, setelah isya diisi kegiatan bedah siroh nabi. Siswa siswi akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing masing kelompok akan mendapat satu buku siroh *Muhammad Teladanku*. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi kelompok. Kegiatan setelah bedah siroh nabi yaitu diisi dengan pemberian motivasi. Setelah sholat subuh dan dzikir pagi, seluruh siswa diajak untuk muhasabah diri.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendekatkan siswa pada ajaran agama, meningkatkan pemahaman mereka tentang Islam, dan membentuk karakter yang baik. Selain itu, Mabit sering juga mencakup sesi refleksi pribadi dan kegiatan sosial, seperti berbagi dengan sesama, untuk mendukung pengembangan spiritual siswa secara menyeluruh.





**Gambar 4.7**  
**Pemberian Motivasi tema “Cinta Al-Qur’an” Dalam Kegiatan Mablit di Sekolah**

d. Kegiatan tarhib dan pondok ramadhan

Tarhib Ramadhan di sekolah merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk menyambut bulan Ramadhan secara positif dan mendidik. Biasanya, kegiatan ini meliputi pawai, ceramah, seminar, atau diskusi mengenai signifikansi bulan Ramadhan, serta memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri secara spiritual dan moral. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai makna Ramadhan, memperkuat nilai-nilai keagamaan, dan menciptakan suasana yang mendukung pelaksanaan ibadah puasa. Selain itu, Tarhib Ramadhan juga dapat mencakup aktivitas amal atau sosial yang melibatkan siswa dalam membantu sesama yang membutuhkan.

Kegiatan Pondok Ramadhan di sekolah adalah program khusus yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan untuk memperdalam pemahaman dan pelaksanaan ibadah siswa. Program

ini mencakup berbagai aktivitas seperti pembelajaran Al-Qur'an, shalat berjamaah, serta ceramah dan diskusi tentang makna dan nilai-nilai Ramadhan. Pondok Ramadhan diadakan secara rutin, baik harian atau mingguan, dengan tujuan untuk memperkuat pengalaman spiritual siswa dan membiasakan mereka dengan ibadah selama bulan suci.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMP Islam Terpadu Permata, kegiatan ini merupakan kegiatan terprogram setiap bulan ramadhan yang dimana siswa-siswi dilatih untuk berbagi dengan masyarakat sekitar sekolah. Selama kegiatan pondok ramadhan siswa-siswi diberikan materi terkait Islam, murojaah hafalan, dan tadarus bersama. Untuk tarhib Ramadhan, SMP Islam Terpadu Permata melaksanakan pawai Ramadhan dan berbagi dengan masyarakat sekitar.

Dipaparkan oleh Ibu Hasanatul Karimah selaku guru PAI SMP Islam Terpadu Permata sebagai berikut:

Biasanya disini ketika ramadhan melaksanakan tarhib ramadhan. Biasanya kami bagi bagi dengan masyarakat sekitar dan mengasih jadwal imsakiyah gitu. Ada juga pondok ramadhan. Disini anak anak diberi materi dari dinas dan yang menyampaikan ustad ustadzah disini. Kemudian ada mengaji, murojaah, dan lain-lain.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Karimah, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 29 April 2024.



**Gambar 4.8**  
**SMP Islam Terpadu Melaksanakan Pawai Untuk Menyambut Bulan Ramadhan**

e. Kegiatan taujih

Kegiatan taujih di sekolah adalah sesi pemberian materi dan nasehat tentang keislaman. Taujih di SMP Islam Terpadu Permata dilakukan oleh seluruh siswa. Biasanya, taujih dipimpin oleh guru, pembimbing, atau tokoh agama dan meliputi ceramah, diskusi, atau pelatihan mengenai nilai-nilai moral, etika, dan ajaran agama.

Tujuan utama dari kegiatan taujih adalah untuk membimbing siswa dalam aspek kepribadian dan spiritual mereka, memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai agama, membantu mereka menghadapi tantangan dengan sikap yang benar, dan melatih rasa percaya diri.

Berdasarkan observasi di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo tampak baik. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari Senin dan Kamis selesai sholat dhuhur berjamaah. Taujih di sekolah ini dipimpin oleh siswa, yang mana terdapat jadwal

tersendiri, setiap hari Senin petugasnya siswa laki laki dan pemberi kesimpulannya adalah ustad. Sedangkan hari Kamis petugasnya siswa perempuan dan pemberian kesimpulannya adalah ustadzah. Jadwal materi dan petugas nantinya dibagikan di grup kelas.<sup>61</sup>



**Gambar 4.9**  
**Penyampaian Materi Taujih Oleh Siswa Kelas 9**



**Gambar 4.10**  
**Pemberian Kesimpulan Taujih oleh Ustad di Akhir Sesi**

---

<sup>61</sup> Observasi di SMP Islam Terpadu Permata, 22 April 2024

f. Kegiatan bimbingan pribadi islam

Bimbingan Pribadi Islam di sekolah adalah program yang menyediakan pendampingan individual kepada siswa dalam aspek spiritual dan keagamaan. Program ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi mereka, serta mendukung perkembangan karakter dan etika mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Bimbingan ini biasanya melibatkan sesi konsultasi dengan guru agama atau pembimbing, yang fokus pada kebutuhan dan tantangan pribadi siswa dalam konteks keagamaan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2024, kegiatan bimbingan pribadi Islam di SMP Islam Terpadu Permata dilaksanakan siang hari setelah jadwal istirahat, sholat, dan makan. Ketika sudah memasuki jam bimbingan, para siswa siswi langsung bergegas mencari gurunya masing masing dan berkumpul bersama kelompoknya. Kegiatan ini biasanya dilakukan di dalam maupun luar kelas. Pertama kegiatan ini dibuka oleh siswa yang ditugaskan menjadi moderator, dilanjutkan tilawah bersama. Setelah itu guru pendamping akan bertanya fenomenal islam yang viral saat ini. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi keislaman oleh guru pendamping, sesi tanya jawab, dan di tutup oleh doa bersama.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Observasi di SMP Islam Terpadu Permata, 14 Mei, 2024

Keterangan diatas dikuatkan dengan keterangan siswa SMP

Islam Permata sebagai berikut:

Kegiatan BPI dilaksanakan setiap hari selasa oleh masing masing kelas. Untuk murobbinya ustad ustadzah disini dibagi berkelompok. Kepala sekolah juga ikut berkontribusi dalam kegiatan ini dimana beliau juga menjadi murobbi dalam kegiatan. Kegiatan ini membuat kami bisa bertanya mengenai keislaman seperti bagaimana haid apabila menetes dilantai, bagaimana niat untuk mandi besar, batasan bergaul dengan lawan jenis, dan lainnya.<sup>63</sup>



**Gambar 4.11**  
**Bimbingan Pribadi Islam Kelompok Putri**

## **2. Pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek ibadah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI, SMP Islam Terpadu Permata membina budaya religius pada aspek ibadah dengan cara pengecekan rutin jadwal imam sholat untuk perempuan ketika di hari Jum'at, menekankan kepada siswa-siswi bahwa ibadah merupakan hal yang penting, mewajibkan siswa-siswi untuk menghafal dzikir dan doa setelah sholat agar ketika diluar sekolah

<sup>63</sup> Amira, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 13 Mei 2024.

mereka bisa ketika diminta masyarakat memimpin. Sekolah juga melibatkan orang tua untuk mengontrol ibadah anak-anak.<sup>64</sup>

Pembinaan budaya religius pada aspek ibadah di sekolah ini sangat baik. Sekolah membuat buku saku siswa yang memuat aturan ibadah yaitu pasal 10 tentang ibadah, yang berisi:

- a. Setiap siswa wajib menjalankan sholat dhuha, dzuhur, ashar, dan sholat jumat berjamaah di sekolah.
- b. Setiap siswa wajib mengikuti pengajian yang diadakan oleh sekolah termasuk pesantren Ramadhan, malam bina iman dan takwa, dan daurah.
- c. Disarankan untuk puasa sunnah senin dan kamis.
- d. Disarankan untuk *qiyamul lail*.
- e. Siswa wajib setor tahfid setiap hari sesuai kesepakatan antara siswa dengan pendamping tahfid.

Apabila siswa melanggar maka akan dikenakan sanksi berupa pengurangan point dan mendapat teguran.<sup>65</sup>

Berikut budaya religius pada aspek ibadah di SMP Islam Terpadu Permata:

- a. Sholat dhuha berjamaah

Berdasarkan observasi kegiatan sholat dhuha di SMP Islam Terpadu Permata tampak baik. Sholat dhuha sudah menjadi kebiasaan bagi para siswa dan ustad-ustadzah di sekolah.

<sup>64</sup> Karimah, diwawancarai oleh Penulis, April 29, 2024.

<sup>65</sup> SMP Islam Terpadu Permata, "Buku Saku Siswa SMP Islam Terpadu Permata," 2 Mei 2024

Melakukan ibadah dengan menyiapkan wudhu dari rumah dilanjutkan sholat dhuha 4 rakaat di sekolah secara berjamaah dilanjutkan dengan membaca dzikir pagi-petang, membaca surat pendek Al-Qur'an, dan doa sebelum belajar. Sholat dhuha di sekolah dimulai pukul 06.45 dilaksanakan di selasar dan diimami oleh salah satu Ustad. Bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah, maka akan mendapat sanksi berupa berdiri di depan sekolah hingga kegiatan sholat dhuha dan dzikir pagi selesai. Hal ini dapat melatih siswa untuk disiplin.<sup>66</sup>

Keterangan diatas dikuatkan dengan pernyataan siswa SMP Islam Terpadu Permata sebagai berikut:

Kita datang ke sekolah sebelum jam 7 kak, karena jam 06.45 kita memulai sholat dhuha berjamaah. Kebiasaan sholat dhuha disekolah ini karena kebanyakan dari kita dulunya sekolah berlatar belakang islam, jadi ketika diminta melaksanakannya kita juga tidak keberatan karena sudah biasa dari sebelum disini. Nah kalau telat, kita bisa berdiri di halaman depan sekolah sampai kegiatan doa selesai.<sup>67</sup>



**Gambar 4.12**  
**Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah Ustad Ustadzah dengan Siswa Kelas 7, Kelas 8, dan Kelas 9 di Selasar Sekolah**

<sup>66</sup> Observasi di SMP Islam Terpadu Permata, 2 Mei 2024

<sup>67</sup> Saddan, diwawancara oleh Penulis, May 16, 2024.



b. Membaca surah pendek Al Qur'an

Berdasarkan observasi, SMP Islam Terpadu Permata selalu memulai kegiatan pagi dengan Al-Qur'an. Kegiatan membaca surah pendek ini dilakukan setelah sholat dhuha dan dzikir pagi. Selain belajar bacaan dan isi kandungan, anak-anak juga diajarkan adab terhadap Al-Qur'an.<sup>68</sup> Selaras dengan keterangan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Permata sebagai berikut:

Kami selalu menekankan bahwa setiap pagi diri kita harus diasapi dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu setiap hari ada pembiasaan membaca surah pendek dimana diajarkan dari cara mengaji mereka. Dari mengaji mereka diterapkan bagaimana cara memegang Al-Quran, cara baca alfatihah yang benar, setelah tau caranya mereka terapkan. Ketika ada acara pondok ramadhan diluar sekolah, kita harapkan bisa menularkan ke lingkungan mereka.<sup>69</sup>

c. Dzikir pagi-petang

Dzikir pagi-petang di sekolah adalah aktivitas yang dilakukan setiap pagi dan sore untuk mengingat dan bersyukur

kepada Allah. Kegiatan ini melibatkan pembacaan doa dan zikir yang dianjurkan, seperti istighfar, tasbih, tahmid, dan takbir. Tujuan dari dzikir pagi-petang adalah untuk memperkuat keimanan siswa, menciptakan suasana yang damai dan penuh berkah, serta membangun kebiasaan spiritual yang positif. Dengan melibatkan siswa dalam dzikir, sekolah bertujuan membentuk karakter yang baik, meningkatkan rasa syukur, dan mempererat hubungan dengan

<sup>68</sup> Observasi di SMP Islam Terpadu Permata, 2 Mei 2024

<sup>69</sup> Widyarini, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 2 Mei 2024 .

Tuhan. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara bersama-sama di awal dan akhir hari sekolah sebagai bagian dari rutinitas spiritual yang teratur. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah didapatkan keterangan sebagai berikut:

Kami selalu menekankan pada ustad ustadzah dan siswa untuk mengasapi jiwa raga dengan Al Qur'an di pagi hari. Kami membuat jadwal piket ustad ustadzah dan osis untuk mengawasi dzikir dan sholat dengan benar. Hal ini dapat membuat jiwa kita tenang. Ketika jiwa ustad ustadzah dan siswa tenang maka proses pembelajaran juga tenang, nyaman, serta siswa dapat konsentrasi.<sup>70</sup>



**Gambar 4.13**  
**Kegiatan Dzikir Pagi dan Membaca Surat Pendek Al-Qur'an**  
**Yang Dipimpin Oleh Anggota Osis**

d. Puasa senin Kamis

Berdasarkan pengamatan, SMP Islam Terpadu Permata merupakan sekolah *full day*, sehingga sekolah memberikan makan siang bagi para siswa dan ustad ustadzah. Selain itu sekolah ini memiliki kantin yang dimana makanan dan minuman yang dijual

<sup>70</sup> Widyarini, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 2 Mei 2024.

hasil buatan mereka. Namun, setiap hari Senin dan Kamis kantin ditutup dan para siswa tidak mendapatkan jatah makan siang. Hal ini dikarenakan ustad ustadzah mengajarkan para siswa untuk berpuasa sunnah. Sehingga setiap hari Senin dan Kamis setelah sholat dhuhur, jam makan siang diganti dengan kegiatan taujih.<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fitry selaku Kepala Sekolah di dapatkan keterangan bahwa budaya puasa senin kamis menjadi budaya yang sangat baik di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo. Puasa pada hari Senin dan Kamis dijadikan fokus di sekolah sebagai bentuk ibadah sunnah muakkad yang diteladankan oleh Rasulullah.

Keterangan diatas dikuatkan dengan pernyataan Kepala Sekolah sebagai berikut:

Disekolah kita ini dilatih untuk puasa. Saya dengan ustad ustadzah mengajarkan anak anak untuk berpuasa senin dan kamis seperti yang Rasulullah contohkan. Tujuannya agar mereka terbiasa dan nantinya ketika menyambut ramadhan mereka juga tidak merasa kesulitan dan keberatan menjalani ibadah puasanya. Jadi setiap senin dan kamis sekolah menutup kantin dan tidak ada jatah makan siang. Bagi yang tidak berpuasa biasanya membawa bekal dari rumah masing-masing.<sup>72</sup>

e. Sholat dhuhur dan ashar berjamaah

Setiap Muslim diwajibkan untuk melaksanakan ibadah sholat fardhu, yaitu lima waktu sholat dalam sehari semalam.

Menurut empat madzhab, hukum sholat lima waktu adalah fardhu

<sup>71</sup> Observasi di SMP Islam Terpadu Permata, 6 Mei 2024

<sup>72</sup> Widyarini, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 7 Mei 2024.

ain. Sholat, dalam istilah, adalah ibadah wajib yang melibatkan ucapan dan tindakan, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta dilakukan dengan memenuhi rukun dan syarat tertentu.

Berdasarkan observasi, SMP Islam Permata melaksanakan sholat dhuhur dan ashar berjamaah dengan baik, dari ustad, ustadzah, serta siswa-siswi kelas 7, kelas 8, dan 9. Setelah sholat, dilakukan dzikir bersama dipimpin oleh ustad yang menjadi imam sholat. Saat sholat ashar ditambahkan dzikir petang.



**Gambar 4.14**

**Sholat Dhuhur Berjamaah Ustad Ustadzah Dengan Siswa Kelas 7, Kelas 8, Kelas 9 di Selasar**

### **3. Pembinaan budaya religius pada aspek akhlak**

Nilai keteladanan terlihat dalam tindakan guru. Dalam kutipan Ibnu Rusyd, al-Ghazali menyarankan semua guru untuk selalu menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Selaras dengan keterangan tersebut, kepala sekolah SMP Islam Terpadu Permata menerangkan sebagai berikut:

Untuk membangun budaya religius yang pertama dilakukan yaitu ustad ustadzahnya terlebih dahulu yang kami tekankan baru selanjutnya ke anak anak. Kita tidak bisa meminta anak anak sedangkan ustad ustadzahnya belum bisa. Maka dari itu saya berikan motivasi, benteng bahwa kita disini bukan hanya untuk mengajar tapi juga mendidik, membimbing anak bukan hanya sukses di dunia tapi juga di akhirat. Sehingga anak anak bisa meniru kami, ustad ustadzahnya. Yang kedua, selalu meingatkan anak anak ketika waktunya sholat, waktunya dzikir. Karena jiwa mereka masih labil yang dimana ketika dilepaskan tanpa diingatkan mereka tidak akan pernah paham bahwa islam itu teguh.<sup>73</sup>

Keterangan lain dari guru PAI SMP Islam Terpadu Permata sebagai berikut:

Kepala sekolah ikut berkontribusi dalam membangun budaya religius sesuai visi misi berdasar prinsip keagamaan. Beliau mengontrol pelaksanaan, memberikan contoh baik, dan melakukan pembinaan karakter melalui kegiatan bimbingan pribadi Islam, serta memberi dukungan dan fasilitas yang mendukung.<sup>74</sup>

Didukung dengan keterangan dari siswa SMP Islam Terpadu Permata sebagai berikut:

Ustad ustadzah disini selalu mengingatkan bagaimana cara berinteraksi dengan sopan, dan setiap upacara kami diingatkan tentang identitas kami sebagai sekolah Islam.<sup>75</sup>

SMP Islam Terpadu Permata juga mengatur siswanya dalam beradab ketika berbicara, baik kepada guru, teman, maupun warga sekolah lainnya. Aturan ini tertuang di dalam buku saku siswa. Siswa yang melakukan pelanggaran dalam tatakrama dan tata tertib kehidupan

<sup>73</sup> Widyarini, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 2 Mei 2024.

<sup>74</sup> Karimah, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo 23 April 2024.

<sup>75</sup> Brian, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 15 Mei 2024.

sosial sekolah akan dikenakan sanksi diantaranya teguran, penugasan, pemanggilan orang tua, skorsing, dan terakhir dikeluarkan dari sekolah.<sup>76</sup>

SMP Islam Terpadu Permata membiasakan budaya religius pada aspek akhlak melalui spontan dan keteladanan, diantaranya:

a. Membiasakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)

Berdasarkan temuan peneliti, budaya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun sangat terlihat di SMP Islam Terpadu Permata. Ketika datang ke sekolah, para ustad ustadzah yang piket berdiri menyambut di depan sekolah dengan senyuman. Hal ini disambut baik dengan para siswa dengan membalas senyuman dan bersalaman. Pembiasaan ini tidak hanya terlihat ketika datang dan pulang sekolah saja, bahkan ketika ada tamu yang datang ke sekolah, dengan tanpa disuruh para siswa menyambut dengan salam, senyum, sapa, sopan dan santun.<sup>77</sup>



**Gambar 4.15**  
**Ustadzah menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah**

<sup>76</sup> SMP Islam Terpadu Permata, "Buku Saku Siswa SMP Islam Terpadu Permata," 2 Mei 2024

<sup>77</sup> Observasi di SMP Islam Terpadu Permata, 14 Mei 2024

b. Membiasakan bersikap saling hormat dan toleransi

Melalui observasi, menunjukkan bahwa terdapat ikatan persaudaraan yang kuat di antara siswa-siswi, sehingga mereka saling memperlakukan satu sama lain seperti saudara kandung. Hal ini terlihat ketika mereka bertemu, selain saling menyapa, mereka juga saling berpelukan, sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan dalam kegiatan belajar mengajar terlihat bahwa siswa SMP Islam Terpadu Permata saling menghormati antar sesama maupun kepada guru. Pada kegiatan diskusi pembelajaran mereka dapat menerima setiap pendapat yang ada, tidak ada rasa pendapatnya yang paling benar.<sup>78</sup>

Penulis juga mewawancarai salah satu siswa SMP Islam Terpadu Permata, beliau mengungkapkan:

Kita disini toleran kok. Ketika diskusi teman-teman saling menghormati pendapat yang ada. Kita juga sering ketawa bersama membahas sesuatu tapi kita tidak mengejek yang berlebihan.<sup>79</sup>



**Gambar 4.16**  
**Diskusi antara anak regular dan anak inklusi saat pembelajaran PAI**

<sup>78</sup> Observasi di SMP Islam Terpadu Permata, 14 Mei 2024

<sup>79</sup> Nistrina, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 14 Mei, 2024.

c. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

Berdoa telah menjadi bagian dari budaya di SMP Islam Terpadu Permata. Pelaksanaan doa bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dilakukan setelah sholat dhuha berjamaah, dilanjut dzikir pagi dan membaca surat pendek Al-Qur'an. Aktivitas ini dibimbing langsung oleh para ustad ustadzah di sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh Nistrina selaku siswa SMP Islam Terpadu Permata. Ia berkata:

Biasanya setelah sholat dhuha, dzikir pagi, dan membaca surah pendek itu kami berdoa terlebih dahulu yang di pimpin oleh ustad yang menjadi imam sholat dhuha. Melalui pengeras suara ustad memandu membacakan doa sebelum belajar.<sup>80</sup>



**Gambar 4.17**

**Doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran**

---

<sup>80</sup> Nistrina, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 14 Mei 2024.



**Tabel 4.3**  
**Matrik Temuan**  
**Pembinaan Budaya Religius Sebagai Upaya Pendidikan Moral di SMP Islam**  
**Terpadu Permata Kota Probolinggo**

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Pembinaan Budaya Religius Sebagai Upaya Pendidikan Moral Pada Aspek Akidah	-Pembelajaran Akidah yang aktif dan terencana -PHBI -Program Al-Qur'an (Munaqosah, Magenqur, Wisuda Tahfid) -Malam Bina Iman dan Taqwa -Tarhib dan Pondok Ramadhan -Taujih -Bimbingan Pribadi Islam
2.	Pembinaan Budaya Religius Sebagai Upaya Pendidikan Moral Pada Aspek Ibadah	-Sholat dhuha berjamaah -Membaca surat pendek Al-Qur'an -Dzikir pagi-petang -Puasa senin dan kamis -Sholat dhuhur dan ashar berjamaah
3.	Pembinaan Budaya Religius Sebagai Upaya Pendidikan Moral Pada Aspek Akhlak	-Membiasakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) -Saling hormat dan toleransi -Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan

### C. Pembahasan Temuan

Bagian ini akan mengulas data temuan yang telah dikumpulkan dengan metode analisis induktif. Data yang didapat akan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan. Untuk memperoleh informasi mengenai pembinaan budaya religius di SMP Islam Terpadu Permata Pronolinggp, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah pembahasannya:

#### 1. Pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek akidah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan guru PAI SMP Islam Terpadu Permata, menjelaskan bahwa

pembinaan akidah di sekolah dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa mengetahui rukun Islam dan rukun iman. Ustad ustadzah memahami bahwa dalam pembelajaran aktif di kelas harus mengkolaborasikan dengan pengalaman siswa dan ayat ayat Al Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Guru PAI SMP Islam Terpadu Permata sebagai berikut:

Akidah perlu untuk ditekankan. Anak anak harus mengetahui siapa tuhan nya dan paling terpenting tau rukun islam dan rukun iman. Oleh karena itu dalam pembelajaran aktif di kelas kami mengkolaborasikan dengan pengalaman siswa dan ayat ayat Al Qur'an. Misalnya dalam pembelajaran materi lingkungan, kita kaitkan dengan ayat Al Qur'an sehingga nantinya anak anak tau menjaga lingkungan merupakan salah satu bentuk syukur kepada Allah.<sup>81</sup>

Sesuai dengan pendapat Utomo Dananjaya, yaitu menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana peserta didik mengembangkan potensi diri mereka. Dalam hal ini, siswa terlibat dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru, memungkinkan mereka untuk terhubung secara emosional dan intelektual dalam kegiatan yang menyenangkan, serta mendorong inisiatif. Aktivitas siswa harus relevan dengan realitas sosial dan masalah seperti layanan publik, hak asasi manusia, gender, kemiskinan, dan keterbelakangan. Pengalaman praktis ini mencakup komunikasi, kolaborasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Dari pengalaman siswa dalam memproduksi kesimpulan, mereka memperoleh pengetahuan.<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Hasanatul Karimah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 29 April 2024.

<sup>82</sup> Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Nuansa Cendekia, 2023), 28.

Pendapat lain dari Asmaun Sahlan, yaitu menyatakan bahwa dengan melibatkan siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji, mereka dapat memperoleh pengalaman yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan kompetensi mereka. Selain itu, pembelajaran aktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi terutama memberi peluang pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk di bumi.<sup>83</sup>

Dapat disimpulkan pembinaan budaya religius pada aspek akidah di SMP Islam Terpadu Permata salah satunya dengan adanya kurikulum akidah yang terencana mencakup pengajaran tentang rukun iman dan pemahaman tentang sifat-sifat Tuhan. Ini membantu siswa memahami fondasi keyakinan mereka. Selain itu melalui observasi, peneliti menemukan bahwa pembinaan budaya religius juga meliputi praktik ibadah yang konsisten, diskusi dan refleksi mengenai tema-tema akidah, sehingga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi dan mempertanyakan keyakinan mereka. Hal ini membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap ajaran agama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, di lembaga SMP Islam Terpadu Permata, setiap perayaan hari besar Islam selalu

---

<sup>83</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, 44.

dirayakan, termasuk Maulid Nabi, 1 Muharram, Isra' Mi'raj, serta berbagai kegiatan selama Bulan Ramadhan.

Tradisi adalah ritual yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu dan mencerminkan ide-ide umum, sikap, serta kebiasaan masyarakat dalam perilaku sehari-hari yang menjadi ciri khas kelompok dalam masyarakat.<sup>84</sup> Pelajaran dari penerapan tradisi keislaman di SMP Islam Terpadu Permata adalah bentuk transfer nilai-nilai religius kepada anak-anak. Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa nilai religius mencakup aspek kehidupan yang mencerminkan perkembangan kehidupan beragama, terdiri dari tiga unsur: akidah, ibadah, dan akhlak.<sup>85</sup>

Teori ini sejalan dengan kegiatan yang diprogramkan di SMP Islam Terpadu Permata dalam pelaksanaan tradisi Pondok Romadhon. Dalam kegiatan Pondok Romadhon, siswa melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan ketiga unsur tersebut untuk membangun pribadi yang religius.

Sejalan dengan Musya'adah yang menyatakan bahwa sekolah perlu mengimplementasikan totalitas pendidikan dengan fokus pada pembiasaan melalui beragam tugas dan kegiatan. Setiap kegiatan pembiasaan ini berkontribusi pada aspek-aspek pendidikan. Dengan

---

<sup>84</sup> Sahlan, 118.

<sup>85</sup> Sahlan, 69.

demikian, segala hal yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dilakukan oleh siswa dipenuhi dengan nilai-nilai karakter.<sup>86</sup>

## **2. Pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek ibadah**

Berdasarkan temuan peneliti, terdapat beberapa bentuk budaya religius pada aspek ibadah di SMP Islam Terpadu Permata yaitu sholat dhuha berjamaah, membaca surah pendek Al-Qur'an, dzikir pagi-petang, puasa senin dan kamis, sholat dhuhur dan ashar berjamaah.

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Asmaun Sahlan, yang menyebutkan bahwa dalam praktik sehari-hari, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati dijadikan sebagai perilaku ideal yang harus diterapkan oleh seluruh warga sekolah.<sup>87</sup>

Hasil temuan mengenai pelaksanaan sholat sunnah dhuha dan sholat wajib dhuhur dan ashar di SMP Islam Terpadu Permata menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu siswa menjaga kewajiban sholat, serta membentuk mereka menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan teori mengenai sholat, yang menegaskan bahwa sholat mengajarkan disiplin dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan etika dalam kehidupan. Penerapan

---

<sup>86</sup> Lisa Retnasari et al., "Cultivating Religious Character through School Culture," *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research (IJE-QQR)* 2, no. 1 (March 24, 2023), <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v2i1.29>.

<sup>87</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, 117.

waktu sholat yang harus dijaga oleh setiap muslim dan tata tertib yang terdapat di dalamnya menjadi bukti nyata dari hal ini.<sup>88</sup>

Pendapat lain dari hasil penelitian Mohamad Soleh, tentang terapi sholat didapatkan kesimpulan bahwa sholat dapat meningkatkan spiritualisasi, membangun kestabilan mental, dan relaksasi fisik.<sup>89</sup>

Pelaksanaan membaca surah pendek Al-Quran yang dilakukan rutin setiap pagi adalah bentuk kegiatan yang sangat diperhatikan, pasalnya yang memimpin membaca surah pendek Al-Quran yaitu langsung dari ustad yang bertanggung jawab dibagian tahsin. Pembacaan surah pendek Al-Quran tidak hanya merupakan bentuk ibadah, tetapi juga dapat meningkatkan keimanan dan menumbuhkan sikap positif bagi pembacanya. Oleh karena itu, ada ungkapan “*di dunia ini tidak ada kitab yang ketika dibaca bernilai ibadah dan berpahala kecuali Al-Qur’an.*”<sup>90</sup>

Dzikir pagi-petang sudah menjadi budaya di SMP Islam Terpadu Permata. Inti dari dzikir pagi-petang sebenarnya adalah doa-doa yang dipanjatkan untuk memohon pertolongan kepada Allah, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 186. Di sekolah, kegiatan ini biasanya dilakukan setiap pagi hari selepas sholat dhuha dan sore hari setelah sholat ashar, dipimpin oleh imam sholat dan anggota osis. Berdasarkan wawancara didapatkan

<sup>88</sup> A. Rahman Retoga and Zainuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), 90.

<sup>89</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, 120.

<sup>90</sup> Muhammad Khalil Itani, *Wasiat Rasulullah Buat Laki-Laki* (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2007), 175.

keterangan bahwa kepala sekolah menekankan kepada ustad, ustadzah serta siswa untuk mengisi jiwa di pagi hari dengan Al-Qur'an. Hal ini membuat jiwa tenang. Ketika jiwa para ustad ustadzah dan siswa tenang maka proses pembelajaran akan terasa nyaman juga membuat siswa mudah berkonsentrasi.

Sesuai dengan pendapat Asmaun Sahlan menyatakan bahwa kegiatan keagamaan dan doa bersama memiliki dampak besar terhadap mentalitas siswa dan guru. Jika kegiatan ini dilakukan secara rutin, dapat membantu siswa memiliki mental yang lebih stabil, yang pada gilirannya berpengaruh positif pada kelulusan dan pencapaian nilai yang memuaskan.<sup>91</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Permata, menyatakan sebagai berikut:

Disekolah kita ini dilatih untuk puasa. Saya dengan ustad ustadzah mengajarkan anak-anak untuk berpuasa senin dan kamis seperti yang Rasulullah contohkan. Tujuannya agar mereka terbiasa dan nantinya ketika menyambut ramadhan mereka juga tidak merasa kesulitan dan keberatan menjalani ibadah puasanya. Jadi setiap senin dan kamis sekolah menutup kantin dan tidak ada jatah makan siang. Bagi yang tidak berpuasa biasanya membawa bekal dari rumah masing-masing.<sup>92</sup>

Penemuan di atas diskusikan dengan teori, bahwa Rasulullah SAW menganjurkan puasa sunnah ini karena beliau menyukainya, sehingga hal ini menjadi bagian dari karakter beliau. Puasa Senin Kamis merupakan amalan sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah

<sup>91</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, 121.

<sup>92</sup> Widyarini, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 7 Mei 2024.

SAW selama hidupnya, dan beliau tidak pernah meninggalkannya. Ini disebabkan oleh banyaknya keutamaan yang terkandung dalam puasa pada hari-hari tersebut.<sup>93</sup>

Sesuai dengan pendapat Asmaun Sahlan, menyatakan bahwa puasa pada hari-hari tersebut berfungsi sebagai alat pendidikan dan pembelajaran tazkiyah, dengan tujuan agar siswa dan anggota sekolah dapat mengembangkan jiwa yang bersih, berpikir serta bersikap positif, bersemangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, serta memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain.<sup>94</sup>

### **3. Pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek akhlak**

Pelaksanaan pembiasaan budaya religius pada aspek akhlak di SMP Islam Terpadu Permata merupakan bentuk penerapan yang disepakati dan dilaksanakan secara berkesinambungan oleh seluruh warga sekolah. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh para guru dan siswa saat melaksanakan salam pagi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kegiatan salam pagi dilakukan sepenuhnya berdasarkan kesadaran setiap guru untuk menyambut siswa di depan gerbang.

Sejalan dengan pendapat Asmaun Sahlan, perilaku yang terbentuk melalui pembiasaan didasarkan pada nilai-nilai keagamaan

<sup>93</sup> Ceceng Salamuddin, *Ternyata Shalat & Puasa Sunnah Dapat Mempercepat Kesuksesan* (Jakarta Selatan: PT. Kawah Media, 2012), 159.

<sup>94</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, 119.



yang disepakati bersama. Hal ini dijalani dengan komitmen dan membangun loyalitas di antara semua anggota sekolah.<sup>95</sup>

Pemberian keteladanan atau contoh guru dari pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) inilah yang nantinya akan ditiru oleh siswa yang melihatnya. Keterangan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Permata menerangkan sebagai berikut:

Untuk membangun budaya religius yang pertama dilakukan yaitu ustad ustadzahnya terlebih dahulu yang kami tekankan baru selanjutnya ke anak anak. Kita tidak bisa meminta anak anak sedangkan ustad ustadzahnya belum bisa. Maka dari itu saya berikan motivasi, benteng bahwa kita disini bukan hanya untuk mengajar tapi juga mendidik, membimbing anak bukan hanya sukses di dunia tapi juga di akhirat. Sehingga anak anak bisa meniru kami, ustad ustadzahnya. Yang kedua, selalu mengingatkan anak anak ketika waktunya sholat, waktunya dzikir. Karena jiwa mereka masih labil yang dimana ketika dilepaskan tanpa diingatkan mereka tidak akan pernah paham bahwa islam itu teguh.<sup>96</sup>

Keterangan lain dari guru PAI SMP Islam Terpadu Permata sebagai berikut:

Kepala sekolah ikut berkontribusi dalam membangun budaya religius sesuai visi misi berdasar prinsip keagamaan. Beliau mengontrol pelaksanaan, memberikan contoh baik, dan melakukan pembinaan karakter melalui kegiatan bimbingan pribadi Islam, serta memberi dukungan dan fasilitas yang mendukung.<sup>97</sup>

Didukung dengan keterangan dari siswa SMP Islam Terpadu Permata sebagai berikut:

<sup>95</sup> Sahlan, 117.

<sup>96</sup> Widyarini, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 2 Mei 2024.

<sup>97</sup> Karimah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 23 April 2024.

Ustad ustadzah disini selalu mengingatkan bagaimana cara berinteraksi dengan sopan, dan setiap upacara kami diingatkan tentang identitas kami sebagai sekolah Islam.<sup>98</sup>

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, sesuai pendapat Imam Musbiki, salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik adalah dengan memberikan teladan. Kegiatan mengucapkan salam, berlaku sopan santun dimulai ketika siswa memasuki gerbang sekolah. Pembiasaan ini juga diterapkan saat siswa berpapasan dengan guru atau tamu di luar jam pelajaran, serta saat memasuki ruang guru.<sup>99</sup>

Pendapat lain dari Muhaimin mengemukakan untuk menanamkan nilai agama ada beberapa macam strategi, sebagai berikut:

*Power Strategy*, yakni strategi pembudayaan nilai-nilai agama dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui people's power. Dalam hal ini peran pimpinan dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan. *Persuasive Strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau civitas akademik. *Normative re-educative*, yakni strategi pembudayaan nilai-nilai religius dengan menanamkan dan mengganti paradigma berfikir warga sekolah yang lama dengan yang baru.<sup>100</sup>

Berdasarkan penemuan peneliti, siswa siswi di SMP Islam Terpadu Permata selalu bersikap toleran. Terutama disaat pembelajaran, dimana pada kegiatan diskusi mereka saling

<sup>98</sup> Brian, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 15 Mei 2024.

<sup>99</sup> Imam Musbikin, *Guru Yang Menakjubkan: Tuntunan Agar Kaya Dedikasi, Inspirasi, Dan Teladan Bagi Murid Dan Masyarakat Sekaligus* (Jogjakarta: Penerbit Buku Biru, 2010).

<sup>100</sup> Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2008), 112.

menghargai pendapat masing - masing temannya. Ketika di luar pembelajaran mereka berteman dengan yang lain tanpa membeda bedakan.

Sebagai bangsa Indonesia yang berbhineka dengan ragam agama, suku, dan bahasa sangat mendambakan persatuan dan kesatuan. Untuk mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan rasa hormat sesama teman.

Penemuan di atas dapat didiskusikan dengan teori yang menyatakan bahwa persatuan dan kesatuan akan mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis serta kesamaan pemikiran dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan masyarakat. Ketika individu-individu dalam suatu kelompok saling bersatu dan memiliki visi yang sama, mereka dapat bekerja sama lebih efektif, mengatasi tantangan, dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pertumbuhan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi dan nilai-nilai keagamaan yang diterapkan di lembaga SMP Islam Terpadu Permata berkontribusi pada penguatan ikatan sosial di masyarakat.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah: Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah Nabi SAW* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), 555.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data, analisis, dan pembahasan temuan penelitian, kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek akidah siswa SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo melalui (1) proses pembelajaran di kelas, (2) PHBI, (3) program Al-Quran, (4) malam bina iman dan taqwa (mabit), (5) kegiatan Ramadhan, (6) taujih, (7) bimbingan pribadi Islam.
2. Pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek ibadah siswa SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo melalui: (1) sholat dhuha berjamaah, (2) dzikir pagi-petang, (3) membaca surah pendek Al-Quran, (4) puasa senin dan kamis, (5) sholat dhuhur dan ashar berjamaah.
3. Pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek akhlak siswa SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo melalui: (1) pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan snatun), (2) saling menghormati dan toleransi, (3) berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

## B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Penting untuk melakukan inovasi untuk memotivasi siswa agar semangat berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan sekolah.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembinaan budaya religius yang telah tertanam dalam lingkungan lembaga. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak budaya religius terhadap perkembangan karakter dan nilai-nilai moral siswa, serta bagaimana praktik-praktik tersebut dapat ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan mereka secara optimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Arimbi Syahkila Simangunsong, Rizki Akmalia, Sylvi Marsella Diastami, Syahfitri Halawa, and Amaluddin Tanjung. "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan." *Journal on Education* 5, no. 2 (February 2023): 3394–3403.
- Apriadi, Devi Kurnianingsih, and S. Pd I. Dr. Triono Ali Musthofa. "Penanaman Nilai Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022." S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022. <https://eprints.ums.ac.id/103860/>.
- Arif, Wilda. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (April 28, 2020): 69–78.
- Arrosyad, Muhammad Iqbal, Siti Nur Oktaviani, Harsela Eftia, Nadia Karisma, and Bella Meliyana. "Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa." *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 1 (April 23, 2020): 129–39. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7697>.
- "Arti Kata Pembinaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed February 17, 2024. <https://www.kbbi.web.id/pembinaan>.
- Asania, Tanzilur Rizki, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, and Bagus Cahyanto. "Pengaruh Budaya Religius Terhadap Akhlak Siswa Di MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 3 (2022). <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6241>.
- Askuri. *Membina Kompetensi Profesional Guru dengan Manajemen Kepala Sekolah melalui Kinerja Berbasis Budaya Religius*. Penerbit NEM, 2022.
- Bosrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dananjaya, Utomo. *Media Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Nuansa Cendekia, 2023.
- Departemen Agama RI. *Alquran Dan Terjemahan*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2007.

- Faradisa, Nadiya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Al-Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari Jember." Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Faridatun Amiyah (SMA Islam Sunan Ampel Karangrejo, and Hari Subiyantoro (Universitas Bhinneka. "Membangun Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Sekolah Di Lingkungan SMA Sunan Ampel." *Inspirasi : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17, no. 2 (December 1, 2020): 346–57. <https://doi.org/10.29100/insp.v17i2.1814>.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Hasyim, Umar. *Menjadi Muslim Kaffah: Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah Nabi SAW*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- <http://lp3a.umm.ac.id/>. "Krisis Moral Generasi Muda - Berita | Lembaga Pengkajian Dan Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (LP3A)." Accessed February 17, 2024. <http://lp3a.umm.ac.id/>.
- Itani, Muhammad Khalil. *Wasiat Rasulullah Buat Laki-Laki*. Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2007.
- Izzati, Lailatul Rifqoh, Rico Supriyadi, Nur Fadhilatul Fitria, and M. Fahim Tharaba. "Pengembangan Budaya Religius Sebagai Wadah Pembangunan Karakter Siswa MA Zainul Hasan 04 Dalam Menyongsong Masa Depan Di Era Society 5.0." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 3 (September 3, 2023): 979–96. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i3.788](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.788).
- Jannah, Hidayatul. "Penguatan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Religious Culture Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Hamid Banjarmasin." *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.47732/adb.v6i1.229>.
- Jupri. "Pembinaan Budaya Religius Untuk Meningkatkan Keimanan Masyarakat Di Dusun Surjo Gondanggunung Pagerwojo Tulungagung." Skripsi. UIN SATU Tulungagung, September 20, 2023. <https://doi.org/10/BAB%20VI.pdf>.
- Literasi Nusantara. "Budaya Religius sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual — Suprapno." Accessed August 11, 2024. <https://penerbitlitnus.co.id/product/budaya-religius-sebagai-sarana-kecerdasan-spiritual-suprapno/>.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.

- Mawardi, Kholid. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Atas Di Wonosobo | *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*." Accessed March 3, 2024. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/5175>.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2008.
- Musbikin, Imam. *Guru Yang Menakjubkan: Tuntunan Agar Kaya Dedikasi, Inspirasi, Dan Teladan Bagi Murid Dan Masyarakat Sekaligus*. Jogjakarta: Penerbit Buku Biru, 2010.
- Muttaqin, Ahmad Ihwanul, and Imam Syafi'i. "Implementasi Budaya Religius Melalui Sistem Boarding School Di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Balung Kabupaten Jember." *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 2 (December 30, 2021): 207–12. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i2.314>.
- Ngadhimah, Mambaul, Abdurrahman Ali Ramdhani, Abdul Wachid, Abdun Nafi', and Abdi Wibowo. "Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah Di SMAN 2 Ponorogo." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (December 29, 2023): 296–312. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7360>.
- Pasya, Harlely Mutiara. "Implementasi Budaya Religius Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus Di Sekolah Islam Al-Fahd Palembang)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/34641/1/19761012.pdf>.
- Pitriani, Ratine Chantria. "Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membina Akidah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020. <https://repository.uin-suska.ac.id/29537/2/SKRIPSI%20GABUBNG.pdf>.
- Pratama, Sandi, Arifuddin Siraj, and Muh. Yusuf T. "Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (agustus 2019).
- Reksiana. "Keracunan Istilah Karakter, Akhlak, Moral Dan Etika." *Jurnal Thaqaifiyyat* 19, no. 1 (2018).
- Retnasari, Lisa, Arini Prihartini Hakim, Hendra Hermawan, and Danang Prasetyo. "Cultivating Religious Character through School Culture." *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research (IJE-QQR)* 2, no. 1 (March 24, 2023). <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v2i1.29>.



- Retoga, A. Rahman, and Zainuddin. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. 1st ed. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Salamuddin, Ceceng. *Ternyata Shalat & Puasa Sunnah Dapat Mempercepat Kesuksesan*. Jakarta Selatan: PT. Kawah Media, 2012.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan, 1999.
- Solihin, Rahmat. *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2016.
- Syakhrani, Abdul Wahab, and Muhammad Luthfi Kamil. "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal." *Cross-Border* 5, no. 1 (June 2022): 782–91.
- Syamsunardi, and Nur Syam. *Pendidikan Karakter Keluarga Dan Sekolah*. Takabar Sulsel: Penerbit Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- "Undang-Undang Republik Indonesia." Accessed February 17, 2024. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>.
- Unsa, Wal. "Pengelolaan Budaya Relegius dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kaway XVI Aceh Barat." Skripsi, UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, 2018. <http://library.ar-raniry.ac.id>.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wibowo, Arif Sobirin, Ida Bagus Weda Wigena, Yunike Sulistyosari, and Habibi Sultan. *Buku Ajar Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral*. Tahta Media Group, 2024.

Yolanda, Pera Mona Okta, Saidil Mustar, Dewi Purnama Sari, Ririn Eka Monicha, Ahmad Qodri, and Surya Adi Pratama. "Budaya Religius Serta Implikasinya Terhadap Kebiasaan Beribadah Siswa." *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* 6, no. 2 (July 2023). <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.6459>.

Zanki, Harits Azmi. *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*. Penerbit Adab, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Zulfa Lathifunnisa'  
NIM : 202101010110  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jember, 15 November 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Laila Zulfa Lathifunnisa'

202101010110

## Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
Pembinaan Budaya Religius Sebagai Upaya Pendidikan Moral di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo	Pembinaan Budaya Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sholat dhuha</li> <li>- Senyum, sapa, salam</li> <li>- Membaca Al Qur'an</li> <li>- Puasa</li> <li>- Doa bersama</li> <li>- Saling hormat</li> </ul>	Primer: 1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI 3. Siswa 4. Dokumenter  Sekunder: - Kepustakaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan Kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan.</li> <li>- Lokasi penelitian : SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo</li> <li>- Pengumpulan Data:               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>- Analisis Data               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Triangulasi data</li> <li>c. Pengecekan data</li> <li>d. Diskusi teman</li> </ul> </li> </ul>	1. Bagaimana pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek akidah siswa SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo?  2. Bagaimana pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek ibadah siswa SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo?  3. Bagaimana pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral pada aspek akhlak siswa SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo?
	Upaya Pendidikan Moral	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami aturan</li> <li>- Kerjasama dan timbal balik</li> </ul>			

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang Kondisi obyektif sekolah SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo.
2. Observasi tentang Proses Pembinaan Budaya Religius sebagai Upaya Pendidikan Moral siswa.
3. Observasi tentang Kondisi peserta didik ketika Pembinaan Budaya Religius sebagai Upaya Pendidikan Moral Siswa di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo.

### B. Pedoman Wawancara

Berikut ini pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan kepada Kepala Sekolah:

1. Apa yang dimaksud dengan budaya religius ?
2. Apakah di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo ini sudah melaksanakan budaya religius ?
3. Apakah budaya religius itu penting untuk dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo?
4. Bagaimana pembinaan budaya religius di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo pada aspek akidah ?
5. Bagaimana pembinaan budaya religius di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo pada aspek ibadah?

6. Bagaimana pembinaan budaya religius di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo pada aspek akhlak?
7. Bagaimana cara mewujudkan bentuk-bentuk budaya religius di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo?
8. Program apa saja yang dibentuk sekolah untuk menanamkan nilai religius kepada siswa?
9. Apa tujuan dari masing-masing bentuk budaya religius yang dilaksanakan?
10. Apa tolak ukur keberhasilan pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral siswa di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo?
11. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan karakter atau moral siswa ?
12. Karakter seperti apa yang dibentuk melalui pembinaan budaya religius ?

Berikut ini pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan kepada Guru PAI:

1. Bagaimana pembinaan budaya religius di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo pada aspek akidah ?
2. Bagaimana pembinaan budaya religius di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo pada aspek ibadah?
3. Bagaimana pembinaan budaya religius di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo pada aspek akhlak?
4. Bagaimana pelaksanaan budaya religius di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo?

5. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dari pembinaan budaya religius?
6. Apa manfaat yang dapat diperoleh siswa dengan adanya pelaksanaan budaya religius ?
7. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan karakter atau moral siswa ?
8. Apakah di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo sudah melakukan pendidikan moral siswa ?
9. Karakter seperti apa yang dibentuk melalui pembinaan budaya religius ?
10. Apakah benar nilai religius, disiplin, toleransi merupakan beberapa nilai karakter yang ditekankan di sekolah ini ?
11. Bagaimana bentuk karakter religius islam siswa melalui pembinaan budaya religius disekolah ? tolong berikan contohnya ?
12. Bagaimana bentuk karakter disiplin siswa melalui pembinaan budaya religius di sekolah ?tolong berikan contohnya !
13. Bagaimana bentuk karakter toleransi siswa melalui pembinaan budaya religius di sekolah ? tolong berikan contohnya !
14. Adakah fasilitas (sarana dan prasarana ) yang dapat mendukung dari pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral ?
15. Apakah guru PAI sangat berperan dalam pelaksanaan budaya religius ?
16. Adakah strategi atau metode yang digunakan untuk pembinaan budaya religius di SMP Islam Terpadu Permata?

Berikut ini pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan kepada Siswa:

1. Bagaimana pembinaan budaya religius di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo pada aspek akidah ?
2. Bagaimana pembinaan budaya religius di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo pada aspek ibadah?
3. Bagaimana pembinaan budaya religius di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo pada aspek akhlak?
4. Apa manfaat atau dampak dari budaya religius yang ada di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo?
5. Apakah guru dan kepala sekolah berkontribusi dalam pelaksanaan budaya religius di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo?
6. Apa saja program keagamaan yang dilakukan sekolah?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo
2. Profil lembaga SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo
3. Visi dan misi lembaga SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo
4. Foto-foto kegiatan yang berlangsung berkaitan dengan pembinaan budaya religius sebagai upaya pendidikan moral siswa di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-8597/In.20/3.a/PP.009/04/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPIT Permata

Jl. Kaca Piring Barat Stadion No. 24 Sukabumi, Kec. Mayangan Kota Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010110  
 Nama : LAILA ZULFA LATHIFUNNISA'  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembinaan Budaya Religius di SMPIT Permata Kota Probolinggo" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Fitri Widyarini, S. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 19 April 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**



**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU PERMATA  
KOTA PROBOLINGGO**

Terakreditasi B      NSS : 202056703018      NPSN : 69894124  
Jl.KacaPiring (Barat Stadion Bayuangga) Kel. Sukabumi Kota Probolinggo 67219  
Telp ☎ : 0335 5893257 ✉ E-mail : [probolinggo.smp.permata@gmail.com](mailto:probolinggo.smp.permata@gmail.com)  
Laman : <https://smpitpermata-pbl.blogspot.com/>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :041.01/SKet/SMPIT/YA/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah :

Nama : FITRY WIDYARINI, S.Pd  
NP. : 201632  
Unit Kerja : SMPIT Permata Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : LAILA ZULFA LATHIFUNNISA'  
NIM : 202101010110  
PRODI : Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji  
Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah melaksanakan penelitian di SMPIT Permata Probolinggo dengan judul : **"Pembinaan Budaya Religius di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo"**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

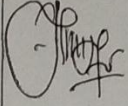
J E M B E R

Probolinggo, 25 Mei 2024  
Kepala SMPIT Permata Probolinggo,

FITRY WIDYARINI, S.Pd  
NP. 201632

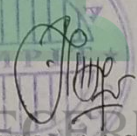
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
SMP ISLAM TERPADU PERMATA KOTA PROBOLINGGO

No	Tanggal	Uraian	Informan	Paraf
1.	22 April 2024	Penyerahan surat penelitian kepada Kepala SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo	Ibu Fitry	
2.	23 April 2024	Observasi Lapangan	Ibu Ima	
3.	29 April 2024	Wawancara dengan Guru PAI	Ibu Ima	
4.	2 Mei 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Ibu Fitry	
5.	7 Mei 2024	Observasi Lapangan	Ibu Fitry	
6.	13 Mei 2024	Wawancara dengan siswa kelas 8B	Amira	
7.	14 Mei 2024	Wawancara dengan siswa kelas 9B	Nisrina	

8.	15 Mei 2024	Wawancara dengan siswa kelas 7A	Brian	BAN
9.	16 Mei 2024	Wawancara dengan siswa kelas 9A	Adit	Soadax
10.	25 Mei 2024	Meminta surat permohonan selesai penelitian	Ibu Fitry	

Probolinggo, 25 Mei 2024

Kepala Sekolah SMP IT Permata

  
Fitry Widyarini, S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU PERMATA**

**KOTA PROBOLINGGO**

Terakreditasi B NSS : 202056703018 NPSN : 69894124  
 Jl. Kaca Piring (Barat Stadion Bayuanga) Kel. Sukabumi Kota Probolinggo 67219  
 Telp ☎ : 082336500681 ✉ E-mail : [info@smptp.permata.ac.id](mailto:info@smptp.permata.ac.id)

**JURNAL KEGIATAN KEAGAMAAN  
 SMPIT PERMATA  
 TAHUN 2024**

NO	BULAN	HARI	TANGGAL	JENIS KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN	PESERTA
			Senin-Jum'at	Sholat dhuha	Seluruh siswa kelas 7,8, 9 beserta Bapak ibu guru dan karyawan SMPIT PERMATA
			Senin-Jum'at	Al-ma'surat Pagi	Seluruh siswa kelas 7,8, 9 beserta Bapak ibu guru dan karyawan SMPIT PERMATA
1	Januari 2024		Senin-Jum'at	Sholat Dhuhur Berjama'ah	Seluruh siswa kelas 7,8, 9 beserta Bapak ibu guru dan karyawan SMPIT PERMATA
			Senin dan Kamis	Taqiib siswa	Seluruh siswa kelas 7,8, 9 beserta Bapak ibu guru dan karyawan SMPIT PERMATA

**DOKUMENTASI**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Permata**



**Wawancara dengan Guru PAI**



**Wawancara dengan Siswa Kelas 7**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M E R

**BIODATA PENULIS**

Nama : Laila Zulfa Lathifunnisa'  
 NIM : 202101010110  
 TTL : Probolinggo, 17 Mei 2002  
 Alamat : Jl. Panglima Sudirman Gg. PJKA Perum Sentong Blok E-10, Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 No Hp : 0895388761426  
 Alamat e-mail : zulfalathifunnisa@gmail.com  
 Nama Orang Tua :  
 Ayah : Bashori Arif  
 Ibu : Halimatus Sa'diyah

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

- a. SDIT Permata Kota Probolinggo, Tahun 2008-2014
- b. SMPIT Permata Probolinggo, Tahun 2014-2017
- c. MAN 2 Kota Probolinggo, Tahun 2017-2020
- d. UIN Khas Jember, Tahun 2020-2024